

LAPORAN AKHIR PENELITIAN



Judul :
**PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL BERBASIS POWER
POINT TERHADAP EFEKTIVITAS BELAJAR SISWA**

Oleh:

Ketua : Abdul Basir, S.Pd., M.Pd. NIDN : 2127128302
Anggota : Aminatul Hamdiah NIM : 2019.59.01.3509
Fikrotun Nakhilah NIM : 2019.59.01.3521

Dibiayai oleh:
Lembaga Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)
INSTITUT AGAMA ISLAM QOMARUDDIN
sesuai dengan Kontrak Penelitian Tahun Anggaran 2022/2023 Nomor
Kontrak :221/LPPM-IAI Q /B.1./X/2022, tanggal 1-10-2022

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM QOMARUDDIN
Desember 2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL BERBASIS POWER POINT TERHADAP EFEKTIVITAS BELAJAR SISWA

Nama Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : Abdul Basir, S.Pd., M.Pd.
- b. NRK/NIDN : 2127128302
- c. Jabatan Fungsional : -
- d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Anggota 1

- a. Nama Lengkap : Aminatul Hamdiah
- b. NIM : 2019.59.01.3509
- c. Jabatan Fungsional : -
- d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Anggota 2

- a. Nama Lengkap : Fikrotun Nakhilah
- b. NIM : 2019.59.01.3521
- c. Jabatan Fungsional : -
- d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

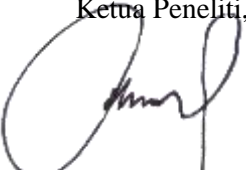
Biaya : Rp. 15.500.000,-


Biaya Sumber Lain : Rp. -

Jangka Waktu Pelaksanaan : 1 Oktober 2022 s.d. 11 Desember 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Moh. Nairo, M.Pd.I
NIDN : 2110048501

Gresik, 23 Desember 2022
Ketua Peneliti,

Abdul Basir, S.Pd., M.Pd.
NIDN : 2127128302

Menyetujui,
Kepala LPPM,

Oemaruddin, S.Pd.I, M.Pd.I.
NIDN : 2118078701

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi ini, pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam hal memajukan negara, terutama bagi kalangan anak muda yang di anggap sebagi bibit unggul penerus bangsa. Salah satu usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan mengeluarkan UU 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang mnegatur tentang kewajiban belajar pada usia 9 tahun menjadi wajib belajar usia 12 tahun.¹

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan, yang berlangsung di dalam sekolah maupun di luar sekolah untuk mempersiapkan peserta didik mampu memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup sesuai dengan masa yang akan datang. Pendidikan sendiri adalah pengalaman belajar yang terarah dalam bentuk formal, nonformal, maupun informal yang berlangsung seumur hidup. Tujuan pendidikan terkandung dalam setiap pengalaman belajar dan tidak di tentukan dari luar. Tujuan dari pendidikan adalah pertumbuhan. Tujuan pendidikan semdiri tidak terbatas.²

¹ UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang "Sistem Pendidikan Nasional"

² Abdul Kadir, dkk, "Dasar-Dasar Pendidikan", (Jakarta: Kencana, 2012), Hal. 61-62

Psikologi Pendidikan merupakan cabang psikologi pada umumnya. Psikologi dikatakan sebagai suatu ilmu pengetahuan ilmiah, yang di dapat. Dengan kegiatan ilmiah, kajian-kajian ilmiah yang di laksanakan secara tersusun, sistematis, dan terkontrol berdasarkan data empiris,

Menurut Slavin, proses pendidikan dan pengajaran, peserta didik menjadi pusat awal sehingga menjadi kewajiban bagi pendidik untuk memenuhi kebutuhan, karakteristik, dan perbedaan individual peserta didik. Jadi, psikologi Pendidikan adalah sesuatu yang penting yang memberikan kontribusi terhadap pendidikan dalam memahami makna pembelajaran, peserta didik, proses pembelajaran, dan strategi pembelajaran.³

Dalam proses pendidikan melibatkan berbagai komponen diantaranya peserta didik, pendidik, interaksi, tujuan, materi, alat, dan lingkungan sekitar. Pendidikan sendiri memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan dari masing-masing individu.

Peserta didik sendiri adalah seseorang baik laki-laki maupun perempuan dari semua jenis kalangan yang berusaha untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jenis, jalur, dan jenjang pendidikan tertentu. Sedangkan pendidik atau tenaga kependidikan adalah masyarakat laki-laki maupun perempuan yang sengaja mengabdikan dirinya untuk orang lain guna mencapai suatu tingkatan yang lebih tinggi atau orang yang mengabdikan dan di angkat untuk menunjang proses pelaksanaan pendidikan.⁴

³ Syamsul Bachri Thalib, "Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif", (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017), hal. 3-5

⁴ Abdul Kadir, dkk, "Dasar-Dasar Pendidikan", (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 76-77

Proses pembelajaran di kelas sangat berkaitan dengan kompetensi guru, siswa, kurikulum, beserta sarana pendukungnya. Disini pendidik memiliki peran yang sangat penting untuk memilih model pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan.⁵

Belajar merupakan suatu kegiatan yang paling penting dalam pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Berhasil tidaknya suatu tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dan pendidik. Ahmad Mudzakir dan Joko Sutrisno dalam *Psikologi Pendidikan* merumuskan bahwa belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang mempunyai tujuan untuk melakukan perubahan dalam diri seseorang, yang meliputi perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.⁶ Dalam proses pembelajaran terdapat tiga ranah atau unsur yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran harus ada strategi, metode, model, dan media yang digunakan saat melaksanakan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

Dalam proses pembelajaran efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari proses interaksi antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya maupun peserta didik dengan pendidik dalam situasi yang edukatif untuk mencapai tujuan pendidikan. Efektivitas pembelajaran sendiri dapat dilihat dari aktivitas peserta didik selama berlangsungnya pembelajaran, bagaimana respon peserta didik terhadap penguasaan materi. Sedangkan hasil

⁵ Ainoer Roffiq, dkk, *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 2, No. 2, September 2017. Page 35-40 p-ISSN: 2477-5940 e-ISSN: 2477-8435

⁶ Muhtadi Syakur, "Psikologi Pendidikan dan Belajar", (Gresik: STAI-Q press, 2013). Hal

belajar adalah suatu pencapaian atau tolak ukur dalam keberhasilan dari tujuan pelaksanaan pembelajaran, hasil belajar sendiri tidak dapat di pisahkan dari dunia Pendidikan dan setiap masing-masing dari peserta didik akan memiliki tingkatan yang berebda-beda.

Dalam Al-qur'an surat Al- Alaq ayat 1-6 yang menjelaskan mengenai perintah belajar dan pembelajaran:

اقرا باسم ربك الذ خلق ١- خلق الانسان من علق ٢- اقرا وربك الاكرم ٣- الذي علم بالقلم ٤-
علم الانسان ما لم يعلم ٥- كلا ان الانسان ليطغ ٦- (العلق)

“Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang telah menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajarkan (manusia) dengan perrantara kalam, Dan mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Pada ayat diatas meunjukkan bahwa ada tiga komponen yang terlibat pada ayat diatas, megandung pesan mengenai belajar pembelajaran. dimana Nabi Muhammad SAW yang buta huruf (*ummi*) beliau diperintahkan untuk belajar membaca. Membaca disini obyeknya banyak ada yang mebaca ayat tertulis (qur'aniyah) yang diperoleh dari ayat ini adalah ilmu agama seperti fiqih, tauhid, akhlak, dan lainnya. Sedangkang yang kedua adalah membaca ayat yang tidak tertulis (kauniyah) yang dihasilkan dari ayat ini adalah ilmu sains seperti fisika, kimia, biologi astronomi dan semacamnya.⁷ Timbul pertanyaan mnegapa kata iqra' atau perintah membaca terulang sebanyak dua kali, yang terdapat pada ayat 1 dan 3. Menurut Qurais Shihab menjawab

⁷ Munirah, Dalam Jurnal “Petunjuk Al-Qur’an Tentang Belajar Dan Pembelajaran”, Lentera Pendidikan, 2016, Vol 19

bahwa perintah yang pertama ditujukan sebagai perintah untuk belajar sesuatu yang belum pernah diketahui sebelumnya, sedangkan yang kedua perintah untuk mengajarkan ilmu yang telah didapatkannya kepada orang lain (mengamalkan ilmu). Jadi dalam ayat al-alaq ini menunjukkan bahwa proses belajar dan pembelajaran itu menuntut adanya usaha yang maksimal dan memanfaatkan berbagai unsur pembelajaran yang berupa alat potensial yang ada pada dalam diri manusia, dan setelah itu mengajarkan ilmu atau mengamalkannya dengan cara tetap mengfungsikan segala potensi yang ada.⁸

Pada awal sejarah pembelajaran, media hanyalah alat bantu yang di gunakan oleh seorang pendidik untuk menjelaskan materi pembelajaran. Alat bantu yang digunakan awalnya adalah alat bantu visual yang dapat memberikan pengalaman visual kepada peserta didik, antara lain untuk mendorong motivasi belajar siswa, dan mempertinggi daya serap. Pada era milenial saat ini teknologi tidak bisa lepas dari genggamannya manusia, tanpa terkecuali dalam kegiatan pembelajaran sekaligus. Kemajuan teknologi juga sangat berpengaruh terhadap alat penunjang dalam proses mengajar di sekolah maupun lembaga pendidikan lainnya.

Secara umum media sebagai alat perantara dari suatu informasi yang bersumber dari informasi yang kemudian diterima oleh penerima informasi. Media yang digunakan pun cukup bermacam-macam tergantung pada jenis informasi yang akan disampaikan. Sedangkan media pembelajaran sendiri adalah segala sesuatu yang di pakai untuk menyalurkan pesan yang kemudian

⁸ Ibid

dapat mersangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan motivasi siswa untuk mendorong terjadinya suatu proses pembelajaran.⁹

Media audio visual adalah seperangkat media secara bersamaan dapat menampilkan gambar beserta suara dalam waktu sekaligus, yang berisi pesan atau rangkuman pembelajran. Media pembelajaran audio visual ini mempunyai lebih dari satu elemen sehingga dapat menampilkan suara dan gambar bergerak secara bersamaan dan sudah di rencanakan secara matang.¹⁰

Media audio visual ini dapat dipadukan dengan media lain seperti media *power point*, sehingga tidak monoton. Media *power point* cocok untuk dikombinasikan dengan berbagai macam media. Penggunaan *Microsoft power point* ini sebagai sarana presentasi yang dapat membuat proses pelaksanaan sutau presentasi menjadi sistematis dan menarik, dalam dunia Pendidikan *power point* dapat digunakan untuk mempresentasikan suatu materi yang akan di ajarkan atau di sampaikan dengan berbagai jenis kombinasi seperti penggunaan teks, gambar, dan video. Sehingga mampu meningkatkan daya serap peserta didik terhadap informasi dan pengetahuan yang telah mereka dapatkan.¹¹

Maka dari itu, pada pembelajaran saat ini media sudah menjadi hal yang cukup membantu dan berperan penting dalam sebuah pembelajaran. Terutama di sekolah SMP Walisongo Sembayat ini masih banyak pendidik yang belum menggunakan media pembelajaran, pendidik sering

⁹ Nunuk Suryani, dll, "Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya", (Surakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 3-5

¹⁰ Muhammad Ramli, "Media dan Teknologi Pembelajaran", (IAIN Antasari Press: Kalimantan Selatan), 2012, hal 85

¹¹ Benny A. Pribadi, 'Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran, (Jakarta: Kencana), 2017, hal 104-105

menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran hanya berpusat kepada guru saja sedangkan peserta didik menyimak apa yang di jelaskan oleh pendidik.

Berdasarkan observasi yang terlihat pada guru fiqih kelas VIII SMP Walisongo Sembayat masih sedikit yang menggunakan media audio visual ini, faktor ini dipengaruhi kurangnya pemahaman tentang media pembelajaran audio visual.

Salah satu media yang bisa diterapkan untuk mengatasi masalah ini adalah media audio visual yang berbasis *power point*. Dimana media ini berisi ringkasan materi yang di muat dalam slide *power point* setelah itu terdapat video yang menggambarkan suatu materi tersebut. Sehingga siswa akan dituntut untuk berfikir kritis, inovatif, kreatif. Pada penggunaan media audio visual ini siswa tidak hanya mendengar melainkan juga dapat melihat tayangan video yang sudah disajikan dalam *power point* tersebut.

Maka dengan ini peneliti menggunakan media audio visual berbasis *power point* karena kebanyakan dalam media audio visual hanya sekedar tayangan video yang di tampilkan. Sedangkan media audio visual berbasis *power point* ini video disajikan kedalam bentuk *power point* atau slide

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian terkait dengan **“PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL BERBASIS *POWER POINT* TERHADAP EFEKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI SMP WALISONGO SEMBAYAT”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam tulisan ini adalah:

1. Bagaimana Implementasi Penggunaan Media Audio Visual Berbasis *Power Point* Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VIII di SMP Walisongo Sembayat?
2. Bagaimana Efektivitas Pembelajaran Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih dengan Menggunakan Media Audio Visual Berbasis *Power Point* di SMP Walisongo Sembayat?
3. Bagaimana Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Berbasis *Power Point* Terhadap Efektivitas Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih di SMP Walisongo Sembayat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan ini adalah:

1. Untuk Mendeskripsikan Bagaimana Implementasi Penggunaan Media Audio visual Berbasis *Power Point* Pada Siswa Kelas VIII SMP Walisongo Sembayat.
2. Untuk Mengetahui Efektivitas Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih dengan Menggunakan Media Audio visual Berbasis *Power Point* Di SMP Walisongo Sembayat.

3. Untuk Mengetahui Pengaruh Media Audio Visual Berbasis Power Point Terhadap Efektivitas Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih Di SMP Walisongo Sembayat.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Mendeskripsikan bahwa pengaruh pembelajarandengan menggunakan media audio visual berbasis *power point* itu menjadikan proses pembelajaran menjadi efektif.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi dasar dalam memperbaiki proses mengajar guna mewujudkan keefektifan belajar, dan sebagai bahan informasi dalam mengkaji dan memecahkan permasalahan pada murid dalam proses pembelajaran aqidah kahlak dengan media audiovisual berbasis *power point*.

- b. Bagi siswa

media audiovisual yang berbasis *power point* sehingga memberi gambaran yang nyata mengenai materi yang di pelajari.

- c. Bagi sekolah

Dapat di gunakan sebagai acuan untuk Lembaga Pendidikan, khususnya sekolah SMP Walisongo Sembayat guna mewujudkan situasi belajar mengajar yang kondusif dan efektif.

d. Bagi peneliti

Penelitian tentang media pembelajaran terhadap efektivitas belajar untuk menambah pengalaman dan pengetahuan dan hasil penelitian ini yang meneliti tentang pengaruh media audio visual berbasis *power point* akan di sumbangkan kepada kampus untuk dijadikan referensi penelitian yang akan datang.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata Yunani yaitu “hypo” (sementata), dan “thesis” (teori/ Pernyataan). Jadi hipotesis bisa di artikan sebagai pernyataan sementara yang masih belum nyata kebenarannya, maka dari itu perlu untuk melakukan uji kebenaran. Hipotesis dapat ditulis dalam bentuk hipotesis alternatif. Dari rumusan masalah yang ada maka dapat dirumuskan beberapa hipotesis yaitu:

1. Hipotesa kerja

Terdapat pengaruh pembelajaran menggunakan media audio visual berbasis *power point* terhadap keefektifan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran fiqih di SMP Walisongo Sembayat.

2. Hipotesa nol

Tidak adanya pengaruh pembelajaran menggunakan media audiovisual berbasis *power point* terhadap keefektifan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran fiqih di SMP Walisongo Sembayat.

F. Asumsi Penelitian

Pada dasarnya asumsi memberikan hakikat-hakikat, bentuk-bentuk dan arah argumentasi untuk mempermudah dalam penelitian, pada penelitian ini peneliti menentukan asumsi sebagai berikut:

1. Penggunaan media audio visual berbasis *power point* berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran karena dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam proses belajar mengajar.
2. Efektivitas pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar.
3. Media audio visual berbasis *power point* saling berkaitan dan berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Penelitian ini akan dilaksanakan pada pertengahan semester 2 di SMP Walisongo Sembayat.
2. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:
 - a. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh media audio visual berbasis *power point* di SMP Walisongo Sembayat.
 - b. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah efektivitas belajar siswa pada mata pelajaran fiqih, yang penulis batasi untuk siswa kelas VIII di SMP Walisongo Sembayat
3. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengungkapkan ada tidaknya pengaruh media audio visual berbasis *power point* terhadap efektivitas belajar siswa kelas VIII di sekolah SMP Walisongo.

H. Tinjauan Pustaka

No.	Peneliti, Judul Penelitian, Bentuk Penelitian, Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Ordinalitas Penelitian
1.	Eka Indrianti: Efektivitas media audiovisual berbasis <i>power point</i> terhadap hasil belajar IPA Materi Sistem Tata Surya Pada Siswa Kelas VII	Hasil penelitian ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya keefektifan media audio visual terhadap hasil belajar IPA Materi Sistem Tata Surya Pada Siswa Kelas VII	Kuantitatif dalam penelitian ini obejeknya adalah siswa kelas VII SMP pada mata pelajaran IPA, dan fokus dalam penelitian ini adalah efektivitas media audio visual terhadap hasil belajar	Variabel bebas (<i>independent</i>) media <i>power point</i> interaktif. Variabel terikatnya (<i>dependent variabel</i>) adalah hasil belajar siswa.

2.	<p>Arika Widya haya, NIM: 2017.59.01.3326</p> <p>Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap efektivitas belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran fiqih di SMP Walisongo Sembayat</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh media audio visual berbasis power point terhadap efektvitas belajar</p>	<p>Kuantitatif objek penelitian ini adalah siswa SMP Walisongo Sembayat kelas VIII, fokus penelitian pengaruh media audio visual berbasis <i>power point</i> terhadap efektivitas belajar</p>	<p>Variabel bebas <i>(independent)</i> media audio visual berbasis <i>power point</i> Variabel terikat <i>(dependent)</i> efektivitas belajar</p>
----	---	--	---	--

I. Definisi Operasional

a. Media Audio Visual

Media audio visual adalah seperangkat media secara serentak dapat menampilkan gambar beserta suara dalam waktu yang bersamaan, yang berisi pesan atau rangkuman pembelajaran. Media pembelajaran audio visual ini mempunyai lebih dari satu komponen sehingga dapat menampilkan suara dan gambar bergerak secara serentak dan sudah di rencanakan secara matang.

b. Media *Power Point*

media pembelajaran adalah segala bentuk dan sarana penyampaian informasi yang dibuat atau digunakan sebagai tujuan pembelajaran dalam menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya suatu proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali. Power point sendiri merupakan program aplikasi presentasi yang merupakan salah satu dari program aplikasi *Microsoft office (Microsoft Power Point)* program computer dan ditampilkan ke layar menggunakan bantuan LCD Proyektor.

c. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari proses interaksi antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya maupun peserta didik dengan pendidik dalam situasi yang edukatif untuk mencapai tujuan pendidikan. Efektifitas pembelajaran sendiri dapat dilihat dari aktivitas peserta didik selama berlangsungnya pembelajaran,

bagaimana respon peserta didik terhadap penguasaan materi Mata pelajaran fiqih.

J. Sistematika Pembahasan

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Media Audio visual Berbasis *Power Point* Terhadap Efektivitas Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih Di SMP Walisongo Sembayat ini disusun menjadi lima bab yang sistematikanya sebagai berikut:

1. Bagian awal

Pada bagian ini meliputi: sampul/cover depan, halaman judul, halaman persetujuan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar lampiran.

2. Bagian inti:

bagian inti ini terdiri dari enam bab. yaitu pendahuluan, kajian Pustaka, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan dan penutup.

Pada bab I pendahuluan, adalah bab yang pertama yang mengantarkan pembaca agar dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan penelitian, pada bab pedahuluan ini di uraikan sebagai berikut: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, orsinalitas penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Pada bab II yaitu Kajian Pustaka, kajian Pustaka adalah suatu kegiatan penelitian yang bertujuan melakukan kajian secara sungguh-sungguh tentang teori dan konsep yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti, adapun kajian Pustaka ini meliputi, media pembelajaran, media

audiovisual, media power point, pengertian efektivitas belajar, dan materi mata pelajaran fiqih.

Bab III Metodologi penelitian mencakup tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Disini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif yang didalamnya mencakup jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan Teknik analisis data.

Bab IV yaitu mengungkapkan pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari sub-sub bab penyajian data dan analisis data. Sub bab gambaran umum obyek penelitian meliputi sejarah berdirinya, struktur organisasi, sarana dan prasarana, serta keadaan siswa dan guru. Sub bab penyajian data dan analisis data meliputi data dan analisis data tentang pengaruh media audio visual berbasis *power point* terhadap efektivitas belajar siswa kelas VIII pada amata pelajaran fiqih di SMP Walisongo Sembayat.

Bab V merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir, isi pada bagian akhir ini meliputi: daftar rujukan, lampiran-lampiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

1. Definisi Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dengan sadar atau di sengaja. Aktivitas ini menunjukkan bahwa adanya keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Kegiatan belajar juga dimaknai sebagai interaksi individu dengan lingkungan. Lingkungan yang dimaksud adalah obyek lain yang memungkinkan individu mendapatkan pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya tetapi dapat memnimbulkan perhatian kembali bagi individu sehingga dapat memungkinkan terjadinya suatu interaksi.¹²

Menurut Nana Sudjana belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya suatu perubahan pada diri seseorang. Perubahan disisni sebagai hasil dari belajar yang dapat dilihat dalam berbagai bentuk, seperti adanya perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, daya reaksinya, daya penrimaanya, dan aspek lainnya yang ada pada dalam diri individu.¹³

¹² Aprida Pane & Muhammad Darwis Dasopsang, Dalam Jurnal "Belajar dan Pembelajaran, Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, 2017, Vol 3, No.2

¹³ Muhammad Irham & Nova Ardy Wiyani, "Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran", Ar-Ruzz Media, 2014, Hal 117

Menurut Sri Rumini dkk, belajar adalah sebuah proses yang dilakukan setiap individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang mana perilaku yang diperoleh dari hasil belajar tersebut relatif menetap, baik perilaku yang dapat diamati secara langsung maupun tidak dapat diamati secara langsung. Dengan demikian, belajar merupakan proses internalisasi pengetahuan yang diperoleh dari luar diri setiap individu dengan system indera yang membawa informasi ke otak.¹⁴

Sedangkan pembelajaran adalah proses mengatur dan mengelompokkan lingkungan yang ada di sekitar sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran. Pembelajaran juga dikaitkan dengan bimbingan kepada peserta didik sehingga terjadi interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Dalam proses pembelajaran ditandai dengan terjadinya interaksi yang edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan.¹⁵

Dalam Al-qur'an surat Al- Alaq ayat 1-6 yang menjelaskan mengenai perintah belajar dan pembelajaran:

اقرا باسم ربك الذ خلق ١- خلق الانسان من علق ٢- اقرا وربك الاكرم ٣- الذي علم بالقلم ٤- علم الانسان ما لم يعلم ٥- كلا ان الانسان ليطغ ٦- (العلق)

“Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang telah menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajarkan (manusia) dengan

¹⁴ Ibid, Hal 118

¹⁵ Aprida Pane & Muhammad Darwis Dasopsang, Dalam Jurnal “Belajar dan Pembelajaran, Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, 2017, Vol 3, No.2

perrantara kalam, Dan mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Pada ayat diatas meunjukkan bahwa ada tiga komponen yang terlibat pada ayat diatas, megandung pesan mengenai belajar pembelajaran. dimana Nabi Muhammad SAW yang buta huruf (*ummi*) beliau diperintahkan untuk belajar membaca. Membaca disini obyeknya banyak ada yang mebaca ayat tertulis (qur’aniyah) yang diperoleh dari ayat ini adalah ilmu agama seperti fiqih, tauhid, akhlak, dan lainnya. Sedangkang yang kedua adalah membaca ayat yang tidak tertulis (kauniyah) yang dihasilkan dari ayat ini adalah ilmu sains seperti fisika, kimia, biologi astronomi dan semacamnya. Timbul pertanyaan mnegapa kata iqra’ atau perintah membaca terulang sebanyak dua kali, yang terdapat pada ayat 1 dan 3. Menurut Qurais Shihab menjawab bahwa perintah yang pertama ditujukan sebagai perintah untuk belajar sesuatu yang belum pernah diketahui sebelumnya, sedangkan yang kedua perintah untuk memngajarkan ilmu yang telah didupatkannya kepada orang lain (mengamalkan ilmu). Jadi dalam ayat al-alaq ini menunjukkan bahwa proses belajar dan pembelajaran itu menuntut adanya usaha yang maksimal dan memanfaatkan berbagai unsur pembelajaran yang berupa alat potensial yang ada pada dalam diri manusia, dan setelah itu mengajarkan ilmu atau megamalkanya dengan cara tetap mengfungsikan segala potensi yang ada.¹⁶

¹⁶ Munirah, Dalam Jurnal “Petunjuk Al-Qur’an Tentang Belajar Dan Pembelajaran”, Lentera Pendidikan, 2016, Vol 19

2. Komponen-Komponen Dalam Belajar

Dalam proses belajar dilaksanakan oleh individu dengan dibantu oleh seorang pendidik untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh sebab itu pada dasarnya aktivitas dalam belajar memiliki beberapa komponen yang selalu menyertainya¹⁷. menurut Sugiyono dan Hariyanto komponen-komponen tersebut adalah:

- a. Tujuan belajar, dalam proses belajar selalu dimuali karena terdapat tujuan-tujuan tertentu yang akan dicapai. Selain itu, proses belajar akan menjadi lebih efektif apabila peserta didik faham akan tujuan dan manfaat dari materi pelajaran yang akan dipelajarinya.
- b. Materi pelajaran, tujuan belajar akan mudah dicapai apabila ada sumber-sumber materi pelajaran.
- c. Kondisi peserta didik, kondisi siswa disini meliputi (kesiapan siswa dalam menjalankan belajar, kemampuan interprestasi, kemampuan peserta didik dalam merespon, situasi proses belajar, hasil belajar, dan reaksi peserta didik terhadap kegagalan dalam belajar).

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Belajar sebagai sebuah proses, pada dasarnya melibatkan banyak hal dan komponen yang akan berdampak terhadap proses dan hasil belajar peserta didik itu sendiri¹⁸. Menurut Hamalik belajar yang efektif sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang kondisional¹⁹, diantaranya:

¹⁷ Muhammad Irham & Nova Ardy Wiyani, "Psikologi Pendidikan Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran", Ar-Ruzz Media, 2014, Hal 119-120

¹⁸ Ibid, Hal 125-126

¹⁹ Husamah, Yuni Pantiwati, Dkk." Belajar Dan Pembelajaran", (Malang: UMM Pres, 2016), hal. 17

- a. faktor kegiatan, peserta didik yang belajar dengan melakukan banyak kegiatan baik kegiatan neural sistem (melihat, mendengar, merasakan, berfikir, dan sebagainya) maupun kegiatan yang lain yang diperlukan untuk memperoleh pengetahuan sikap, kebiasaan, dan minat belajar.
- b. faktor Latihan dan keberhasilan, belajar hendaknya dilakukan dengan suasana yang menarik. belajar peserta didik akan berhasil jika peserta didik merasa puas dan berhasil dalam mendapatkannya.
- c. faktor asosiasi, (gabungan pengalaman) faktor ini memiliki manfaat sangat besar dalam belajar.
- d. faktor kesiapan belajar, peserta didik yang telah siap melakukan belajar lebih mudah dan berhasil dalam mencapai tujuan belajar.
- e. faktor minat dan usaha, belajar dengan minat akan mampu mendorong peserta didik dalam belajar, tapi jika minat tanpa usaha yang baik maka usaha akan sulit untuk berhasil
- f. faktor fisiologis, kondisi jasmani peserta didik sangat berpengaruh dalam hasil belajar.
- g. faktor intelegensi, peserta didik yang cerdas lebih berhasil dalam kegiatan belajar, karena cara berfikir yang kreatif dan lebih cepat dalam mengambil keputusan.²⁰

²⁰ Ibid, Hal 17-18

4. Ciri-Ciri Perubahan Tingkah Laku Dalam Belajar

- a. dalam belajar harus memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri individu. perubahan ini tidak hanya dalam aspek kognitif dan pengetahuan saja melainkan aspek sikap (afektik) dan keterampilan psikomotorik).
- b. perubahan itu harus dari sebuah pengalaman. perubahan yang terjadi pada diri setiap individu itu terjadi karena adanya interaksi antara dirinya dengan lingkungan.
- c. perubahan tersebut relatif menetap, perubahan yang disebabkan oleh obat-obatan, minuman keras, dan sebagainya tidak termasuk kedalam kategori sebagai perilaku dalam belajar. karena perubahan dalam belajar akan bersifat permanen.²¹

B. Media Pembelajaran

1. Definisi Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu dari komponen pembelajaran yang mempunyai peran yang penting dalam proses belajar mengajar. Ketepatan dalam menggunakan media pembelajaran dapat mempengaruhi kualitas dan hasil belajar yang dicapai.²²

Arsyad mendefinisikan media pembelajaran lebih khusus, media dalam proses pembelajaran cenderung dikatakan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual maupun verbal secara ringkas, media

²¹ Udin S. Winataputra, Dalam Jurnal, "Hakikat Belajar dan Pembelajaran", Modul 1, 2014

²² Nurdyansyah, "Meida Pembelajaran Inovatif", Usmda Press, 2019, Hal 45

adalah lara yang menyampaikan atau menghatarkan pesan-pesan pembelajaran.²³

Media adalah perantara penyalur pesan dari prngirim kepada penerima pesan. Media pembelajaran sendiri adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan melalui berbagai macam saluran yang dapat merangsang pikran, perasaan, dan kemampuan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya sutau proses pembelajaran untuk menambah informasi atau wawasan pada diri peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Media pembelajaran yang dirancang dengan baik akan sangat membantu dalam kegiatan pembelajaran.²⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk dan sarana penyampaian informasi yang dibuat atau digunakan sebagai tujuan pembelajaran dalam menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendrong terjadinya suatu proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.

Media pembelajaran itu memiliki tiga peranan, yaitu peranan sebagai penarik perhatian, peran komunikasi, dan peranan ingatan/penyimpanan. Media pembelajaran merupakan wahana penyalur atau wadah pesan pembelajaran. meida pembelajaran sendiri memiliki peranan yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam penerapan

²³ Ibid, Hal 45

²⁴ Mustofa Abi Hamid, Dkk, "Media Pembelajaran", Yayasan Kita Menulis, 2020, Hal 5-7

pembelajaran disekolah, guru dapat menciptakan proses belajar dengan suasana yang menarik perhatian siswa dengan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik, kreatif, dan inovatif.²⁵

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik, guru perlu dilandasi langkah-langkah dengan sumber ajaran agama, sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 44, yaitu:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Kami turunkan kepadamu Al Qur’an, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada manusia supaya mereka memikirkan”.

Demikian dengan masalah penerapan media pembelajaran, pendidik harus memperhatikan faktor yang menjadi sasaran media pembelajaran. Tanpa memperhatikan serta memahami perkembangan iwa peserta didik atau tingkat daya pikir peserta didik, guru akan untuk diharapkan dalam mencapai tingkatan kesuksesan.

2. Kedudukan Media Dalam Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang meliputi: tujuan, isi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, manusia (pendidik dan peserta didik), media atau sumber belajar, dan lingkungan. Disini kedudukan media tidak hanya sekedar

²⁵ M. Ramli, Dalam Jurnal “Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur’an dan Al-Hadist”, Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan, 2015, Volume 13, No.23

sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran tetapi sebagai bagian integral dalam proses pembelajaran.²⁶

Dari sinilah terlihat media merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran. sehingga tujuan media tidak hanya sekedar sebagai alat bantu dalam pembelajaran. kalau di uji lebih jauh media tidak hanya sebagai penyalur pesan yang harus dikendalikan sepenuhnya oleh manusia, tapi juga bisa menggantikan tugas guru sebagai penyaji materi pelajaran.²⁷

Dalam proses perancangan pembelajaran selalu diawali dengan perumusan tujuan instruksional sebagai pengembangan dari tujuan. usaha untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran dibantu oleh penggunaan alat bantu yang tepat sesuai karakteristik cara penggunaannya. Khususnya dalam pemilihan media pembelajaran maka harus melihat bagaimana efektivitas penggunaannya.²⁸

3. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan komponen yang dapat menentukan keberhasilan penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik. Penggunaan dan pemilihan metode pembelajaran memiliki konsekuensi terhadap penggunaan jenis media pembelajaran yang cocok²⁹.

Manfaat dari media pembelajaran adalah:

²⁶ Radhatul Jennah, "Media Pembelajaran", (Banjarmasin: Antasari Press), 2009, hal. 13

²⁷ Ibid, hal 13

²⁸ Rudi Susuilana & Cepi Riyana, "Media Pembelajaran", (Bandung: Cv Wacana Prima, 2009), hal. 5

²⁹ Mustofa Abi Hamid, Dkk, "Media Pembelajaran", Yayasan Kita Menulis, 2020, Hal 8-9

- 1) Membantu proses pembelajaran, karena tidak semua materi pembelajaran dapat disampaikan secara verbal, tetapi perlu adanya alat bantu yang menunjang pengiriman pesan atau konsep materi kepada peserta didik.
- 2) Meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik, sehingga antusiasme peserta didik meningkat.
- 3) Dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya ingat peserta didik. Oleh karena itu media pembelajaran dapat disesuaikan dengan materinyang di ajarkan, sehingga keterbatasan materi dapat teratasi.³⁰

4. Fungsi Media Pembelajaran

Media pemebelajaran berfungsi sebagai teknologi yang mengantarkan pesan dalam pembelajaran. Media pembelajaran digunakan sebagai sarana fisik yang berfungsi sebagai isi materi pemebelajaran seperti vide, slide, buku, film, dan sebagainya. Nurseto memberikan lima fungsi media pembelajaran³¹, yaitu:

- (1) Media pembelajarn berfungsi sebagai sarana alat bantu dalam mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif
- (2) Media pembelajaran adalah salah satu unsur yang saling berhubungan dengan unsur yang lainnya dalam menciptakan situasi belajar mengajar sesuai dengan yang diharapkan.

³⁰Ibid, Hal 8-9

³¹ Ramen A Purba, Dkk, "Pengantar Media Pembelajaran", Yayasan Kita Menulis, 2020, hal 52

- (3) Media pembelajaran berfungsi untuk mempercepat proses dalam aktivitas pembelajaran.
- (4) Media pembelajaran berfungsi untuk menambah kualitas pembelajaran.
- (5) Media pembelajaran berfungsi untuk menjadikan kenyataan yang abstrak sehingga dapat menurunkan terjadinya penyakit verbalisme.³²

Derek Rowntree menjelaskan fungsi media dalam pembelajaran³³ adalah sebagai berikut:

- a. Dapat membangkitkan motivasi peserta didik dalam menerima pesan.
- b. Menimbulkan respon peserta didik dalam menanggapi stimulus yang terdapat dalam media pembelajaran.
- c. Peserta didik lebih mudah untuk mengulangi pesa yang terkandung dalam media.
- d. Dapat meberikan masukan atau umpan balik secara lebih cepat.
- e. Dapat merangsang peserta didik dalam mengadakan Latihan.³⁴

³² Ibid, hal 52-55

³³ Radhatul Jennah, "Media Pembelajaran", (Banjarmasin: Antasari Press, 2009), hal. 20

³⁴ Ibid, Hal 20

5. Klasifikasi dan Jenis Media Pembelajaran

Mempelajari banyaknya klasifikasi media pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli, mereka mempunyai sudut pandang masing-masing. Djamarah mengklarifikasi media pembelajaran menjadi tiga macam, yaitu:³⁵

- (1) Media audio, media yang mengandalkan kemampuan suara saja, seperti recoder, radio, dan kaset.
- (2) Media visual, media yang hanya mengandalkan indra penglihatan saja karena hanya menampilkan gambar diam seperti, film bingkai, foto gambar, atau lukisan.
- (3) Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media audio visual ini mempunyai kemampuan yang lebih baik.

Adapun klasifikasi media pembelajaran menurut cara kerjanya, dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Media proyektabel, media yang cara kerjanya menggunakan bantuan sistem proyeksi, misalnya: slide proyektor, opaque proyektor, overhead proyektor, dan segala jenis film.
- b. Media non proyektabel, media yang dapat diamati tanpa menggunakan sistem proyektor yang mempunyai ukuran Panjang, lebar, tinggi, dan tebal. Misalnya: dioeama, globe, dan sebagainya.³⁶

³⁵ Ani Cahyadi, "Pengembangan Media Dan Sumber Belajar Teori Dan Prosedur", Penerbit Laksita Indonesia, 2019, hal. 46

³⁶ Rodhatul Jennah, "Media Pembelajaran", (Banjarmasin: Antasari Press, 2009), hal. 49

C. Media Pembelajaran Audio visual Berbasis *Power Point*

1. Definisi Media Audio Visual Berbasis *Power Point*

Media audio visual adalah seperangkat media yang secara serentak dapat menayangkan gambar dan suara dalam waktu yang bersamaan yang berisi tentang pesan-pesan pembelajaran. Media audio visual ini memiliki lebih dari satu komponen.³⁷

Media audio visual adalah media penyampaian informasi (materi) yang memiliki karakteristik audio (suara) dan visual (gambar). Kemudian media audio visual ini dibagi menjadi dua jenis,³⁸ yaitu:

- a. audio visual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar yang diam seperti: film bingkai suara dan cetak suara,
- b. audio visual gerak yaitu media yang menampilkan suara dan gambar yang bergerak, seperti: film suara.

Media audio visual merupakan salah satu media yang alternatif untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Audio visual berbasis teknologi ini juga bisa sebagai alternatif dalam mengoptimalkan proses pembelajaran, dikarenakan adanya beberapa aspek yaitu:

- a. mudah dikemas dalam pelaksanaan pembelajaran.
- b. lebih menarik peserta didik dalam proses pembelajaran.
- c. dapat di edit atau di perbaiki suatu saat jika di perlukan.

³⁷ Muhammad Ramli, "Media Dan Teknologi Pembelajaran", (Banjarmasin: Antasari Press, 2012), hal. 86

³⁸ Sapto Haryadi, Dalam Jurnal, "Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran", Edukasi, 2009

Maka, dengan menggunakan model penyampaian materi bahan ajar menggunakan media audio visual ini dapat memungkinkan peserta didik melakukan eksplorasi yang lebih pada mata pelajaran aqidah akhlak.³⁹ Adapun keunggulan dari media Audio Visual⁴⁰, yaitu:

- (1) Dapat menayangkan gambar yang bergerak
- (2) Memperlihatkan sebuah proses atau prosedur
- (3) Sebagai sarana observasi yang aman
- (4) Sebagai sarana untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan tertentu
- (5) Memperlihatkan contoh sikap dan perilaku yang dapat di pelajari
- (6) Mendorong apresiasi atau penghayatan peserta didik dalam proses pembelajaran
- (7) Menciptakan pengalaman dan persepsi peserta didik.

Media *power point* adalah suatu program dari *Microsoft* yang dirancang khusus untuk presentasi yang bisa digunakan dalam semua bidang khususnya dalam bidang pendidikan untuk menarik minat belajar peserta didik. Dari power point ini yang menarik adalah karena ada beberapa tool yang dapat digunakan untuk memproses teks, warna, gambar, grafik, dan animasi yang di proses sesuai dengan keinginan pengguna.⁴¹

³⁹ Ibid

⁴⁰ Benny A. Pribadi, "Media Dan Teknologi Dalam Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 142

⁴¹ Jauhar Fuad, Dalam Jurnal "Pemanfaatan Media Slide Power Point Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Tematik", *Journal Ismaic Elementary Education*, Maret, 2019 Vol. 1, NO. 1.

Penggunaan media *power point* dapat memberikan beberapa keuntungan bagi penggunanya, diantaranya:

- (1) Dapat digunakan sebagai *outline* untuk kegiatan presentasi
- (2) Membuat kegiatan presentasi menjadi sistematis dan utuh
- (3) Membuat aktivitas presentasi menjadi menarik
- (4) Meningkatkan daya ingat terhadap isi materi yang disampaikan.⁴²

Dalam penelitian ini, media audio visual tidak hanya disajikan langsung, melainkan di kombinasikan dengan media *power point*. Pemanfaatan media pembelajaran dengan menggunakan media *power point* program aplikasi dari Microsoft dilakukan dengan cara mengemas materi pembelajaran secara singkat, menarik, jelas, dan efektif. *Power point* sendiri merupakan program aplikasi presentasi yang merupakan program aplikasi dibawah *Microsoft office*, program komputer yang di tampilkan ke layar dengan menggunakan bantuan LCD projector. Keuntungan dari program ini adalah tidak perlu melakukan pembelian perangkat lunak karena sudah tersedia di dalam *Microsoft office*.

Program *power point* jika dilihat dari hasil penampilannya hampir sama dengan film slide yang dulu, perbedaannya terletak pada cara pembuatan dan cara kerjanya. Kalau slide menggunakan pemotretan sedangkan *power point* hanya dengan menggunakan fasilitas yang sudah tersedia dalam computer.⁴³

⁴² Benny A. Pribadi, "Media Dan Teknologi Dalam Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 104

⁴³ Muhammad Ramli, "Media Dan Teknologi Pembelajaran", IAIN Antasari Press, 2012 Hal 102

Dengan menggunakan aplikasi ini pendidik dapat mendesain berbagai program pembelajaran sesuai materi yang akan diajarkan dan metode serta tujuan yang ingin dicapai maka dari itu media audio visual bisa di padukan dengan media *power point*, sehingga peserta didik tidak akan bosan saat mengikuti pembelajaran di kelas, serta dapat menarik minat belajar mereka.

Langkah-langkah dalam membuat bahan presentasi menggunakan aplikasi *Microsoft power point*⁴⁴:

- (1) Buka aplikasi *power point*, kemudian terlihat slide presentasi yang masih kosong
- (2) Membuat judul presentasi pada halaman pertama
- (3) Menambahkan slide-slide yang lain untuk menempatkan informasi yang akan disampaikan.

Potensi yang ada pada aplikasi *power point*, meliputi:

- a) penggunaan teks,
- b) penggunaan warna,
- c) penggunaan gambar atau grafik,
- d) penggunaan video,
- e) penggunaan efek visual, audio, dan audio visual.

⁴⁴Benny A. Pribadi, "Media Dan Teknologi Dalam Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2017), hal.108-109

2. Kelemahan Media Audio Visual Berbasis *Power Point*

Dalam setiap media pembelajaran pastinya memiliki kelemahan masing-masing⁴⁵. Adapun beberapa kelemahan dalam media audio visual berbasis *power point*, diantaranya:

- a. Menyita waktu dan tenaga
- b. Terlalu direpotkan dengan perangkat yang ada pada komputer
- c. Perlu waktu yang cukup lama untuk mendapatkan video yang bagus dan cocok dengan materi
- d. Jika layar terlalu minim maka kemungkinan peserta didik yang posisi duduknya di belakang kualitas melihat bahan ajar yang ditayangkan akan rendah
- e. Peserta didik harus memiliki kemampuan yang cukup untuk mengoperasikannya.

3. Kelebihan Media Audio Visual Berbasis *Power Point*

Disamping adanya kelemahan, dalam media ini memiliki kelebihan⁴⁶, antara lain:

- a. Penyajian yang menarik, karena dikombinasikan dengan media audio visual, gaya tulisan, warna, dan animasi.
- b. Mampu merangsang peserta didik untuk mengetahui lebih jauh informasi yang telah disajikan.
- c. Peran informasi audio visual, audio, dan visual mudah dipahami peserta didik.

⁴⁵ Mahsus, dalam skripsi "Penggunaan Media Power Point Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist Di Man Bangkalan", Uinsa, 2021

⁴⁶ Ibid.

- d. Pendidik tidak terlalu banyak menjelaskan bahan ajar.

4. Langkah-Langkah Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang telah dipilih agar dapat digunakan secara efektif dan efisien perlu menempuh langkah-langkah yang sistematis pula.

Ada tiga langkah-langkah yang pokok, yaitu:

- a. Persiapan, maksudnya adalah kegiatan dari seorang guru yang akan mengajar dengan menggunakan media pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan guru pada langkah ini adalah: membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam rencana dalam pelaksanaan pembelajaran cantumkan media yang akan digunakan, mempelajari buku petunjuk atau bahan penyerta yang telah disediakan, menyiapkan dan mengatur peralatan yang akan digunakan.
- b. Pelaksanaan atau penyajian, guru pada saat melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran perlu memperhatikan seperti: yakinkan bahwa semua media dan peralatan telah lengkap dan siap untuk digunakan, jelaskan tujuan yang akan dicapai, jelaskan apa yang harus dilakukan oleh peserta didik, hindari kejadian yang sekiranya dapat mengganggu konsentrasi siswa.
- c. Tindak lanjut, kegiatan ini perlu dilakukan untuk memantapkan pemahaman peserta didik tentang materi yang dibahas dengan menggunakan media. Disamping itu dalam kegiatan ini dimaksudkan untuk mengukur efektivitas belajar siswa.

D. Efektivitas Belajar

1. Definisi Efektivitas Belajar

Miarso mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan salah satu dari standart mutu Pendidikan yang sering kali diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran, dapat juag diartikan sebagai ketetapan dalam mengelola suatu situasi.⁴⁷

Deassy dan ending mendefinisikan bahwa efektivitas pembelajaran adalah kegiatan belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi peserta didik yang memungkinkan untuk belajar keterampilan spesifik, ilmu pengetahuan, dan sikap dengan mudah, menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan harapan.⁴⁸

Efektifitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari sutau proses pembelajara atau interaksi antara peserta didik atau dpeserta didik dengan pendidik dalam situasi yang edukatif untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

John Carrol mengatakan bahwa *effectiveness* bergantung pada lima faktor⁴⁹, diantaranya:

- (1) Attitude
- (2) Ability to understand instruction
- (3) Perseverance

⁴⁷ Afifatu Rohmawati, dalam jurnal "Efektivitas Pembelajaran", Jurnal Pendidikan Usia Dini, 2015, Vol 9

⁴⁸ Arif Fathurrahman, Sumardi & DKK, Dalam Jurnal "Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Potensi Pedagogic Dan *Teamwork*", Jurnal Manajemen Pendidikan, 2019, Vol 7

⁴⁹ Afifatu Rohmawati, Dalam Jurnal "Efektivitas Pembelajaran", Jurnal Pendidikan Usia Dini, 2015, Vol 9

- (4) Opportunity
- (5) Quality of instruction

Damayanti menjelaskan bahwa efektifitas adalah kualitas tercapainya suatu tujuan yang telah ditentukan, pengelolaan yang efektif adalah pengelolaan yang dilakukan dengan kriteria⁵⁰, sebagai berikut:

- (1) Membuat pekerjaan secara benar
- (2) Mengkreasikan alternatif-alternatif
- (3) Mengoptimalkan sumber-sumber pendidikan
- (4) Memperoleh hasil Pendidikan
- (5) Menunjukkan keuntungan dari pendidikan

Berdasarkan dari uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu pekerjaan dapat dikatakan efektif apabila pekerjaan tersebut memberikan hasil yang sesuai dengan kriteria yang telah di tetapkan sejak awal. Jadi, efektivitas merupakan kondisi yang dapat meningkatkan tercapainya suatu tujuan yang telah direncanakan.⁵¹ Efektifitas pembelajaran adalah perilaku pemebelajaran yang efektif ditunjukkan oleh pendidik yag mampu untuk memberikan penglaman yang baru bagi peserta didik melalui pendekatan dan strategu khusus untuk mecapai suatu tujuan pembelajaran.⁵²

⁵⁰ Eka Indriani, dalam Skripsi, "Efektivitas Media Auido Visual Berbasis PowerPoint Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Sistem Tata Surya Pada Siswa Kelas VII SMP Negri 4 Salatiga, IAIN Salatiga, 2019

⁵¹ Ibid.

⁵² Arif Fathurrahman, Sumardi &DKK, Dalam Jurnal "Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalaui Potensi Pedagogic Dan *Teamwork*, Jurnal Manajemen Pendidikan, 2019, Vol 7

2. Kriteria Efektivitas Belajar

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran diperlukan metode pembelajaran yang tepat. Penggunaan metode pembelajaran disesuaikan dengan beberapa faktor yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi peserta didik, sumber atau fasilitas penunjang pembelajaran, kondisi dan waktu.⁵³

Efektivitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Adapun kriteria dari keefektifan belajar mengacu kepada:

- a. Ketentuan pembelajaran dapat dikatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 75% dari jumlah peserta didik yang telah memperoleh nilai 60 peningkatan dari hasil belajar.
- b. Model pembelajaran dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik apabila menunjukkan perbedaan antara pemahaman sebelum dan sesudah proses pembelajaran.
- c. Model pembelajaran dikatakan efektif dapat dikatakan efektif jika dapat meningkatkan minat serta motivasi belajar. Sehingga peserta didik dapat lebih termotivasi untuk belajar dengan lebih giat dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

⁵³ A.M Sadirman, "Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), Hal 49

3. Indikator Efektivitas pembelajaran

Pembelajaran yang efektif terdiri atas beberapa faktor sebagaimana yang disebutkan oleh Carroll yang ahli dalam bidang pendidikan psikologi, di antaranya:

- a. Sikap (*attitude*) yaitu berupa kemauan dari keterampilan peserta didik dalam belajar.
- b. Kemampuan untuk memahami pembelajaran (*ability to understand instruction*) yaitu kemampuan peserta didik untuk dapat mempelajari suatu pembelajaran, termasuk kemampuan peserta didik dalam belajar dengan bekal pengetahuan awal untuk mempelajari materi pelajaran yang akan datang.
- c. Ketekunan (*perseverance*) adalah jumlah waktu yang dapat disediakan oleh peserta didik untuk belajar dengan tekun. Maka dari itu, ketekunan adalah hasil daripada motivasi untuk belajar.
- d. Peluang (*opportunity*) yaitu peluang waktu yang disediakan oleh guru untuk mengejar suatu keterampilan.
- e. Pengajaran yang bermutu (*quality of instruction*) adalah efektivitas suatu pengajaran yang disampaikan.⁵⁴

Efektivitas pembelajaran pada dasarnya mengarah kepada sebuah keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan dari pembelajaran. Efektivitas pembelajaran salah satunya dapat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja guru di sekolah. Latar belakang guru

⁵⁴ Supardi, "Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya", (Jakarta: Rajawali Press, 2013), Hal 169.

akan mempengaruhi cara berfikir dan tindakan guru dalam mengelola kelas. Maka dari itu, diperlukan adanya keterampilan guru dalam perencanaan pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas pembelajaran

Guru bertanggung jawab melaksanakan system pembelajaran agar dapat berhasil dengan baik. Keberhasilan ini bertanggung pada usaha guru dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didiknya. Efektivitas belajar dapat dilihat dari perilaku guru dan peserta didik. Perilaku guru terdiri dari persiapan proses pembelajaran, penguasaan materi pengelolaan kelas, evaluasi belajar, dan umpan balik antara guru dengan peserta didik. Sedangkan perilaku dari peserta didik meliputi persiapan belajar, keinginan untk belajar, keterlibatan dalam kegiatan belajar, mengajar dan tanggung jawab.

Efektivitas pembelajaran merupakan suatu kegiatan embelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.⁵⁵ Adapun faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajarn sebagai berikut:

a. Metode mengajar

Metode pengajaran yag diterapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, jika metode yang diterapkan oleh guru kurang baik maka

⁵⁵ Wina Sanjaya, " Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), Hal. 294

peserta didik akan merasa bosan dan tidak berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.

b. Materi atau bahan ajar

Materi atau bahan ajar yang disampaikan oleh guru harus relevan dan sesuai dengan kebutuhan. Jika penyampaian materi pelajaran yang disampaikan baik dan sesuai dengan pelajaran, maka diharapkan peserta didik juga memperoleh prestasi yang baik.

c. Pemanfaatan waktu

Pemanfaatan waktu pembelajaran dapat dilihat dari guru maupun peserta didik dalam mengatur waktu pada saat pembelajaran berlangsung. Guru harus mengatur waktu dengan baik dalam menyampaikan materi pelajaran agar peserta didik dapat memahami dengan baik apa yang disampaikan oleh guru.

d. Perilaku peserta didik

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas ataupun praktik dapat berpengaruh terhadap prestasi yang diperoleh. Dengan perilaku yang baik, dapat diartikan bahwa peserta didik menghargai guru. Peserta didik yang berperilaku baik terhadap guru sudah pasti dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

e. Fasilitas belajar

Fasilitas belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran harus mendukung dan sesuai dengan kebutuhan belajar, agar dapat menunjang peserta didik dalam pembelajaran yang nantinya akan

berpengaruh terhadap keefektifan belajar dan hasil belajar peserta didik.

5. Standar Efektivitas Pembelajaran

Adapun beberapa hal yang menjadi standar standar dalam efektivitas dalam pembelajaran, diantaranya:

- a. Dapat membangkitkan motivasi siswa, hal ini berarti kegiatan siswa haruslah merupakan suatu kebutuhan dari dirinya, bukan sekedar memenuhi kehadiran dikelas semata-mata. Siswa harus belajar dengan niat dan tekad yang kuat, sudah tentu peran guru sangat dibutuhkan.
- b. Siswa menempuh beberapa kegiatan belajar, aneka ragam kegiatan belajar siswa akan membawa banyak kegiatan yang bermanfaat sehingga dapat mencapai hasil yang menyeluruh dan terpadu begai ke pribaidiannya.
- c. Pembelajaran dapat menumbuhkan kegiatan mandiri, maksudnya bahwa ia sendiri yang belajar maka dia sendiri yang menilai dirinya, apakah benar atau salah. Jika ia salah maka ia harus memecahkan persoalannya.
- d. Pembelajaran yang menyenangkan dan merangsang siswa untuk belajar. Berbeda dengan hanya disiplin yang bebas tapi terkendali. biasanya menciptakan suasana yang menyenangkan siswa melakukan kegiatan belajar.
- e. Siswa memahami perubahan akibat dari proses pembelajaran, banyak guru merasa senang bahwa hasil belajar siswa cukup tinggi,

padahal ia sendiri tidak tahu bahwa prestasi tersebut sebenarnya bukan diperoleh melalui pengajaran di sekolah tanpa melalui proses pengajaran.

E. Pembelajaran Fiqih

1. Pengertian Fiqih

kata fiqih adaah bentuk dari kata fiqhun yang secara bahasa berarti عميق فهم (pemahaman yang mendalam) yang menghendaki pengarahannya dari potensi akal. Ilmu fiqih merupakan salah satu bidang keilmuan dalam syari'ah islam yang secara khusus membahas tentang persoalan hukum atau aturan yang terkait dengan berbagai aspek kehidupan manusia, baik menyangkut individu, masyarakat, maupun hubungan manusia dengan penciptanya.⁵⁶

fiqih secara bahasa adalah pemahaman yang mendalam yang membutuhkan pengarahannya dari potensi akal.⁵⁷ Sedangkan definisi secara istilah mengalami perkembangan dari masa kemasa, sehingga tidak pernah bisa kita temukan satu definisi yang tunggal pada setiap masanya.

Jadi secara umum ilmu fiqih itu dapat disimpulkan bahwa jangkauan fiqih itu sangat luas sekali. Membahas masalah-masalah hukum islam dan peraturan-peraturannya yang berkaitan dengan kehidupan manusia.⁵⁸

⁵⁶ Edi Nanang Sofyan Hadi & Putri Nadiyahul Firdausi' Dalam Jurnal "Meningkatkan Hasil Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih...", Jurnal Edukasi, 2019, Vol 1, No 2

⁵⁷ Mohammad Rizqillah Masykur, Dalam Jurnal "Metodologi Pembelajaran Fiqih", Jurnal A-Makrifat, 2019, Vol 4, No 2

⁵⁸ Ibid

Dengan demikian fiqih adalah ilmu yang mnejelaskan ajaran islam dalam aspek hukum dan syari'ah. oleh sabab itu selain disebut dengan nama fiqih juga sering disebut dengan istilah “syariah” atau “tasyrih”.

2. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang terdiri dari 1). Aqidah Akhlak, 2). Alqur'an Hadist, 3). Fiqih, dan 4) Sejarah Kebudayaan Islam. Mata pelajaran fiqih sendiri adalah mata pelajaran yang mengandung hukum syari'at dalam islam dan terdapat dalil-dalilnya secara rinci.⁵⁹

pembelajaran fiqih adalah jalan yang dilakukan secara sadar, terarah dan terancang mengenai hukum-hukum islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik yang bersufat iabdah maupun muamalah yang bertujuan supaya anak didik menegtahui, memahami, serta bisa melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁰

⁵⁹ Mazrur, “Strategi Pembelajaran Fiqih”, (Bnjarmasin: Antasari Press, Cetakan ke 1, 2008), hal. 21

⁶⁰ Mohammad Rizqillah Masykur, Dalam Jurnal “Metodologi Pembelajaran Fiqih”, Jurnal Al-Makrifat, 2019, Vol 4, No 2

3. Karakteristik Pembelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Pembelajaran fiqih adalah sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli atau naqli.⁶¹

4. Tujuan Pembelajaran Fiqih

- 1) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya. Pemahaman dan pengetahuan tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam bermasyarakat, serta dapat menumbuhkan ketaatan beragama, tanggung jawab dan disiplin yang tinggi dalam

⁶¹ Ibid.

kehidupan sehari-hari baik secara pribadi maupun sosial dengan dilandasi hukum Islam.⁶²

- 3) mengembangkan minat peserta didik dalam mengenal dan mempelajari syariat islam untuk tanggap terhadap kehidupan yang ada di lingkungannya.
- 4) menumbuhkan sikap tanggung jawab dan kesadaran dalam mengamalkan syariat islam dalam kehidupan sehari-hari⁶³

5. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih

ruang lingkup yang terdapat pada pembelajaran fiqih semua hukum yang berbentuk amaliyah yang diamalkan oleh setiap orang yang sudah diberi tanggung jawab untuk melaksanakan ajaran syariat islam yang memiliki tanda- tanda seperti baligh, berakal, sadar, sudah masuk islam yang bais adisebut dengan sebutan (mukallaf).

hukum yang diatur dalam fiqih islam sendiri berasal dari hukum wajib, sunnah, mubah, makruh, dan haram. diamoing itu, ada pula dalam bentuk yang lain seperti sah, batal, benar, salah, dan sebagainya.⁶⁴

Obyek dari pembicaraan diatas adalah hukum yang berkautan dengan perbuatan orang-orang mukallaf. adapung ruang lingkupnya sebagai berikut:

⁶² Mohammad Rizqillah Masykur, Dalam Jurnal "Metodologi Pembelajaran Fiqih", Jurnal Al-Makrifat, 2019, Vol 4, No 2,

⁶³ Mazrur, "Strategi Pembelajaran Fiqih", (Banjarmasin: Antasari Press, Cetakan ke 1, 2008), hal. 22

⁶⁴ Edi Nanang Sofyan Hadi & Putri Nadiyah Firdausi' Dalam Jurnal "Meningkatkan Hasil Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih...", Jurnal Edukasi, 2019, Vol 1, No 2

- 1) hukum yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah.
hukum ini berkaitan dengan hukum-hukum ibadah
- 2) hukum-hukum yang berkaitan dengan muamalat, yaitu hukum yang mengatur segala hubungan manusia dengan sesamanya baik yang bersifat pribadi maupun kelompok.⁶⁵

⁶⁵ Ibid.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMP Walisongo Sembayat yang beralamatkan di JL. Kauman No. 1 Sembayat Timur, Manyar, Gresik.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

dalam suatu penelitian, seorang peneliti harus menggunakan penelitian yang cocok. hal ini ditujukan agar seorang peneliti mampu mendapatkan gambaran yang sesuai dengan masalah yang sedang dihadapi serta langkah yang cocok digunakan untuk mengatasi masalah tersebut.⁶⁶

Metode merupakan sebuah teknis yang akan di lakukan dalam proses penelitian, sedangkan untuk penelitian sendiri mempunyai makna kegiatan yang bersifat ilmiah dan memiliki kontribusi dengan wewenang dalam pengembang ilmu pengetahuan. Maka dari itu peneliti harus di landasi dengan metode yang tepat. Metode penelitian adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari data berupa informasi, dokumentasi secara tertulis maupun secara lisan untuk mencari kebenaran.⁶⁷

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Penelitian kuantitatif

⁶⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, "Metode Penelitian Pendidikan", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal 52

⁶⁷ Mufisqon, "Metodologi Penelitian Pendidikan", (Jakarta: Prestasi Pustaka 2012), hal.1

merupakan definisi, pengukuran dan kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berdasarkan sampel.⁶⁸

Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengukur data dan melakukan generalisasi hasil dari sampel ke populasi. Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan dapat dihitung secara langsung. Data ini meliputi jumlah siswa kelas VII dan VIII serta angka yang diperoleh dari angket yang disebarakan kepada siswa⁶⁹. Pada Penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis adanya pengaruh penggunaan media audio visual berbasis *power point* dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa di SMP Walisongo Sembayat.

C. Data dan Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data yang di peroleh. Adapun peneliti menggunakan questioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan yang tertulis atau lisan.⁷⁰

Terkait dengan penelitian ini yang akan menggunakan sumber data Siswa SMP Walisongo sebagai objek yang dikenai tindakan. Sedangkan jenis data yang diperoleh dalam penelitian adalah kuantitatif. Data kuantitatif

⁶⁸ Syofian siregar, "Metode Penelitian Kuantitatif", (Jakarta: Kencana, 2017) ,hal. 8

⁶⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D, (Bandung: Alfabeta 2015), hal. 9

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian ...", PT Rineka Cipta, Cetakan Ke 15, 2014, Hal 172

terdiri dari 1) jenis data angket, 2) jenis data observasi, 4) jenis data dokumentasi.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulan.⁷¹

Dalam pelaksanaan penelitian, dikenal dengan istilah populasi atau *universe* keseluruhan objek yang diteliti, baik orang benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi.⁷² Populasi dalam penelitian ini adalah sebagian siswa kelas VIII di SMP Walisongo Sembayat, tahun pelajaran 2020/2021. Siswa di SMP ini memiliki siswa berjumlah 34 siswa yang berlatar belakang dari berbagai desa. Pemilihan kelas VIII sebagai subjek penelitian berdasarkan pada beberapa pertimbangan, diantaranya:

- a. Merupakan siswa yang merasakan pembelajaran menggunakan media audio visual berbasis *power point*.
- b. Untuk mengukur hasil belajar siswa yang merasakan pembelajaran menggunakan media audio visual berbasis *power point*.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diselidiki.

Ada juga yang menyebut sampel adalah populasi dalam bentuk mini.

⁷¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, Alfabeta Cetakan Ke 23, 2016, Hal 80

⁷² Sugiyono, Statistik Untuk Penelitian..., Hal 62

Apabila populasi berjumlah besar, maka peneliti tidak mungkin mengamati semuanya. apa yang dipelajari dari sampel tersebut, kesimpulannya akan busa diberlakukan untuk populasi. maka dari itu sampel yang digunakan dari populasi harus benar-benar respresentataif (mewakili).⁷³

Menurut pendapat Suharsimi Arikunto, apabila sampel kurang dari 100 maka lebih baik menggunakan sluruh populasi. Tapi apabila populasi lebih dari 100, maka diambil 10%-15%, 20%-25% atau lebih, adapun cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengambil data penelitian menggunakan teknik penelitian populasi dengan cara meneliti seluruh populasi karena kurang dari 100.⁷⁴

Dalam penelitian ini peneliti mengambil seluruh dari siswa kelas VIII yang bisa mengikuti pembelajaran yang mengguakan media audio visual berbasis *power point*. yaitu siswa kelas VIII di SMP Walisongo Sembayat yang berjumlah 34 siswa.

E. Instrument Penelitian

Instrumen peneitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama.⁷⁵ Instrumen penelitian atau alat pengumpulan data merupakan fasilitas penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar

⁷³ Sugiyono, "Metode Peneleitian Pendidikan..", Hal 146

⁷⁴ Luluk Fikri Zuhriyah, "Metode Pendektaan Kuantitatif", Surabaya, Sunan Ampel Press, 2011, Cet Ke-1, Hal 84

⁷⁵ Syofian siregar, Metode Penelitian Kuantitatif, (Jakarta : Kencana. 2017). Hal 45

penelitian lebih mudah dan hasil lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian ini, instrument penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah angket atau kuisisioner. Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari subyek yang akan di teliti yang bertujuan untuk mnengetahui hal-hal tertentu terkait apa yang diketahui.

Kuisisioner sendiri digunakan untuk menyebut metode ataupun instrument. jadi di dalam penggunaan metode kuisisioner ini, metode yang dipakai yaitu angket atau kuisisioner yang memperoleh data berisi beberapa pertanyaan yang diberikan kepada responden.⁷⁶ Data yang diperlukan dalam penilitian ini adalah:

1. Data tentang pembelajaran dengan menggunakan media audio visual berbasis *power point*.
2. Data tentang efektivitas belajar dan hasil belajar.

Kisi-kisi instrument penelitian dibuat dari berdasarkan kajian dari berbagai teori tentang media audio visual berbasis *power point*, dan efektivitas pembelajaran, sehingga dari kisi-kisi instrument penelitian tersebut dapat dijadika pedoman untuk membuat butu-butuir instrument penelitian. Berikut indikator dari oenelitian ini yang disajikan dalam kisi-kisi penelitian:

⁷⁶ Sugiyono, "Statistik Untuk Penelitian...", Hal. 62

Tabel 3.1
Indikator Instrument

Variabel penelitian	Indikator	No. item instrument	Jumlah item instrument
Penggunaan media pembelajaran audio visual berbasis power point	Kemampuan memanfaatkan media	1,2,3	3
	Keterampilan menggunakan media	4,5,6	3
	Minat/perhatian	7,8,9	3
	Sikap positif peserta didik	10	1
Efektivitas pembelajaran	Metode mengajar	1,2,3	3
	Materi atau bahan ajar	4,5	2
	Pemanfaatan waktu	6,7,8	3

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder, dalam suatu penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah satu metode yang utama dalam penelitian sosial. Observasi merupakan Teknik pengumpulan data yang paling alamiah dan banyak digunakan tidak hanya dalam dunia Pendidikan saja melainkan dalam berbagai macam aktivitas kehidupan⁷⁷. Hampir semua metode mempunyai tujuan untuk memperoleh ukuran dari suatu

⁷⁷ Luluk Fikri Zuhriyah, Metode Penelitian Sebuah Pendekatan Kuantitatif, Surabaya, Sunan Ampel Press, 2011, Cet Ke-1, Hal 84

variabel, tujuan dari metode observasi itu sendiri adalah untuk mengadakan pengukuran terhadap suatu variabel.

Maka dari itu observasi atau pengamatan di dalam penelitian merupakan teknik dari pengumpulan data, yang mana peneliti mencatat informasi apa yang sudah di lihat selama penelitian.

2. Kuisisioner (Angket)

Angket adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan maupun pernyataan yang tertulis kepada responden.⁷⁸ Sebelum kuisisioner itu disusun, maka peneliti harus melalui prosedur sebagai berikut:

- 1) Merumuskan tujuan yang akan di capai dengan kuisisioner.
- 2) Mengidentifikasi variabel yang akan di jadikan sasaran kuisisioner
- 3) Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal
- 4) menentukan jenis data yang akan di kumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

Adapun jenis- jenis angket yaitu:

- a. Kuesioner tertutup, Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden sudah dalam bentuk pilihan ganda. Jadi kuesioner jenis responden tidak diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapat.
- b. Kuesioner terbuka, merupakan angket atau pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden yang memberikan keleluasaan

⁷⁸ Rukaesih A. Maolani Dan Ucu Cahyana, "Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2015, Hal 153

kepada responden untuk memberikan pendapat sesuai dengan keinginan mereka.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data kuesioner terbuka yaitu berpedoman pada instrumen model pembelajarannya. Aspek yang diamati selama proses pembelajaran yaitu siswa mampu belajar dengan menggunakan media audio visual berbasis *power point*. Dan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar.

Tabel 3.2
Kriteria penyekoran instrumen data

Berilah jawaban pertanyaan berikut sesuai dengan pendapat anda, dengan cara memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia					
No.	Pertanyaan	Jawaban			
		A SL	B SR	C JR	D TP
1.			√		
2.				

Keterangan:

SL = Selalu

SR = Sering

JR = Jarang

TP = Tidak Pernah

Apabila:

SL diberi skor = 4

SR diberi skor = 3

JR diberi skor = 2

TP diberi skor = 1

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berupa benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, berkas, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan lain-lain.⁷⁹ Teknik dokumentasi ini digunakan sebagai pelengkap untuk meyakinkan semua data yang telah diperoleh baik melalui Teknik observasi maupun angket (kuisisioner). Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai latar belakang berdirinya sekolah, keadaan guru, siswa, dan karyawan, keadaan sarana dan prasarana serta data-data yang lain.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data usaha dalam mengelola data menjadi informasi sehingga mampu menjawab pertanyaan peneliti. dalam penelitian kuantitatif ini, analisis data dapat difahami sebagai usaha mengelola data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat dapat difahami dan dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian.⁸⁰ Dengan demikian, masih diperlukan lagi yang disebut interpretasi atau penafsiran atas data itu. penafsiran atau interpretasi itu adalah menjelaskan, menemukan arti dari sebuah data yang sudah kita teliti.

⁷⁹ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Suatu Pendekatan Praktik", (Jakarta: PT Rineka Cipta), 2010, Hal 201

⁸⁰ Irfan Tamwif, "Metode Penelitian, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press), 2014, Hal 70

Dalam pengelolaan dan analisis data penelitian akan digunakan sebagai langkah untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan peneliti antara lain:

1. Editing.

Mengedit yaitu pengecekan atau pengoreksian data yang telah terkumpul. Tujuannya adalah untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan dilapangan dan bersifat koreksi.

2. Skoring

Merupakan tahap pemberian skor terhadap butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam setiap pertanyaan. Dalam tes terdapat tiga alternatif jawaban (a, b, dan c) yang harus dipilih oleh responden. Skor untuk masing-masing alternatif jawaban adalah berikut ini:

3. Tabulating

Langkah ketiga adalah pengelolaan data dengan memindahkan jawaban yang terdapat dalam angket ke dalam tabulasi atau tabel. Kemudian setelah data diolah sehingga hasil angket dinyatakan sah, maka selanjutnya untuk menjawab permasalahan ketiga dari rumusan masalah diatas.

Proses tabulating meliputi:

1. Mempersiapkan tabel dengan kolom dan barisannya yang disusun dengan cermat sesuai kebutuhan.
2. Menghitung banyaknya frekuensi untuk setiap kategori jawaban
3. Menyusun distribusi atau tabel frekuensi dengan tujuan agar data yang ada dapat tersusun dengan rapi dan mudah dibaca dan dianalisis.

Tabel 3.3
Tabulasi

No	Alternatif jawaban/skor	F	Posentase
	A (4)		
	B (3)		
	C (2)		
	D (1)		
	JUMLAH	N	100

Dengan demikian, peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

1. untuk menjawab rumusan masalah nomor satu mengenai penerapan media audio visual berbasis *power point*, digunakan Teknik nilai prosentase data yang sudah dikumpulkan dan selanjutnya akan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan;

P = Angket prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari

N = Jumlah responden

Untuk menafsirkannya, peneliti menggunakan standar interpretasi prosentase menurut ana sudjono, sebagai berikut:

- a. 75%-100% = Sangat baik
- b. 50%-74% = Baik
- c. 25%-49% = Cukup
- d. $\leq 24\%$ = Kurang

2. Untuk menjawab rumusan masalah nomor dua mengenai efektivitas belajar, dimana peneliti menggunakan angket/kuisisioner dan dihitung dengan Teknik prosentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan;

P = Angket prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari

N = Jumlah responden

Untuk menafsirkannya, peneliti menggunakan standar interprestasi prosentase menurut ana sudjono, sebagai beriku:

- a. 75%-100% = Sangat baik
 - b. 50%-74% = Baik
 - c. 25%-49% = Cukup
 - d. $\leq 24\%$ = Kurang
3. Untuk menjawab rumusan masalah nomor tiga untuk mengetahui pengaruh antara penggunaan media audio visual berbasis *power point* dengan efektivitas pembelajaran, peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program spss yang meliputi:

1) Uji Validitas

sebuah hasil penelitian yang bisa dikatakan valid apabila terdapat sebuah persamaan antara data yang telah terkumpul dengan data yang sesungguhnya yang terjadi pada obyek penelitian, kemudian data tersebut dapat diperoleh melalui

pertanyaan sebuah angket.⁸¹ uji validitas sendiri merupakan instrument atau alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan sebuah data dan mengukur kevalidan data tersebut.

cara untk mengukur kevalidan sebuah data, maka harus dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung, untuk degree of freedom (df)= (n – 2) dalam hal in (n) adalah jumlah sampelnya dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Jadi apabila hasil R hitung > r tabel dengan taraf signifikan lebih kecil 0,05 maka dapat disimpulkan klaw pertanyaan dari kuisisioner tersebut dinyatakan valid.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini merupakan indeks yang menunjukkan bahwa suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas sendiri merupakan sebuah instrument yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, maka akan mneghailkan hasil yag sama pula.⁸² Tkenik yang digunakan dalam uji reliabilitas ini adalah Teknik Cronbach Alpha, dimana suatu istrumen bisa dikatakan reliabel apabial memiliki koefisien atau alpha sebesar 0,6. jika nilai Cronbah Alpha > 0.6 maka inatrumen penelitian dinyatakan reliabel.

⁸¹ Anas Sudjono, "Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003). Hal 41

⁸² Sugiono, "Metode Penelitian Pendidikan", (Bandung: Alfabeta, 2016). Hal 173

3) Uji Normalitas

Menurut Ghozali, uji normalitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam regresi variabel independent dan variabel dependent atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak.⁸³

Dalam uji Normalitas ini dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

4) Uji Linieritas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linieritas suatu data dalam penelitian. Bisa dikatakan uji linieritas apabila ada hubungan antara variabel dependent dan variabel independent.⁸⁴ Untuk mengetahui adanya hubungan linieritas antara pengaruh media audio visual berbasis *power point* (X) terhadap efektivitas belajar siswa (Y). Dasar pengambilan keputusan dari uji linieritas ini adalah apabila signifikansi deviasi dari linieritas $> 0,05$, maka terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sedangkan jika signifikansi deviasi dari linieritas $< 0,05$ maka tidak adanya hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.

⁸³ Imama Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 23", (Semarang: Uncip, 2015) Hal 154

⁸⁴ Sunggih Santoso, "Statistik Multivariat", (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2017). Hal 52

5) Analisis Regresi Linier Sederhana

Dalam analisis linier sederhana memiliki tujuan untuk menguji pengaruh penggunaan media audio visual berbasis power point terhadap efektivitas belajar siswa. Bentuk persamaan dari analisis regresi linier sebagai berikut:

$$Y = a + 1bx$$

Keterangan:

X : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat

a : Intersep Oharga Y bila X = 0/ (harga konstan)

b : Koefisien Regresi

6) Penguji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis penelitian ini adalah menggunakan uji t. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas yang, menjelaskan tentang variabel terikat.⁸⁵ Dimana apabila t hitung < t tabel maka Ho diterima, sedangkan apabila t hitung > dari t tabel maka Ha diterima. Cara untuk mencari t tabel yakni dengan cara t tabel = (a/2 : 2 – k – 1).

⁸⁵ Fathur Sani k, "Metodologi Penelitian farmasi Komunitas dan Experimentas, (Yogyakarta: Deepublish, 2017). Hal 97

J. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah atau prosedur penelitian yang dilakukan, meliputi :

1. Identifikasi, pemilihan dan rumusan masalah
2. Telaah kepustakaan atau kajian teoritis
3. Menyusun hipotesis(jika ada)
4. Identifikasi, klasifikasi, definisi operasional dari ubahan-ubahan (variabel)
5. Menentukan dan mengembangkan alat pengambil data (instrumen penelitian)
6. Menyusun rancangan penelitian atau desain penelitian
7. Menentukan sampel
8. Mengumpulkan data
9. Mengolah data
10. Menafsirkan hasil analisis data atau menginterpretasikan data
11. Menyusun laporan penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah SMP Walisongo Sembayat

1. Letak Geografis SMP Walisongo Sembayat

SMP Walisongo terletak jl. Kauman No. 01 Sembayat Timur Manyar Gresik. Status sekolah SMP Walisongo yaitu akreditasi A. Nama kepala sekolah SMP Walisongo adalah Drs. Suwarno .

SMP Walisongo berada pada lingkungan yang strategis, tidak langsung di tepi jalan raya sehingga siswapun dapat berkonsentrasi penuh dalam belajar dan tidak terganggu oleh bisingnya kendaraan yang berlalu lalang. Dengan kondisi yang seperti ini diharapkan kegiatan pembelajaran akan berlangsung tertib dan meningkatkan kualitas yang sudah ada.

2. Sejarah Singkat SMP Walisongo sembayat

SMP Walisongo Sembayat yang semula dikenal dengan SMNU X Sembayat yang didirikan pada tahun 1966 oleh tokoh-tokoh masyarakat Sembayat dan sekitarnya antara lain: BPK, Kh. Ms Aminudin Ridlo, Bp. H. Moh Hamdhan, Bpk. K. Ahmad Shiddiq, Bpk. Abdullah, dkk. Pada awal berdirinya sekolah ini menempati bekas pabrik kerupuk sebagai kegiatan belajar mengajar dan masih merupakan dari SMNIU Gresik (sekarang SMPNU 1 Gresik) sampai tahun 1969.

Latar belakang berdirinya SMINU X pada waktu itu adalah banyaknya dorongan masyarakat Sembayat dan sekitarnya, khususnya kepala-kepala MI di wilayah Kecamatan Manyar dan kepala MI yang ada di wilayah Kecamatan Glagah karena mengingat banyaknya lulusan MI yang tidak melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi (SMP/MTs). Selain itu, dorongan dan saran Bpk. KH. Masfuh Hisyam sebagai ketua LP Ma'arif NU cabang Gresik pada waktu itu. Sampai pada awal 1970 SMINU X Sembayat masih belum memiliki gedung yang permanen sebagai tempat kegiatan belajar siswa, oleh karena itu, proses kegiatan belajar mengajar harus berpindah-pindah dari satu tempat ketempat yang lain.

Barulah pada tahun 1970 pengurus mulai dapat membangun gedung yang permanen di area pabrik bekas kerupuk (sekarang gedung tersebut digunakan sebagai kantor sekolah, ruang guru, ruang TU, perpustakaan, serta ruang kepala sekolah). Pada tahun 1972 dengan berbagai pertimbangan dari para ulama' dan juga tokoh masyarakat serta TABARRUKUN terhadap walisongo, maka SMINU X Sembayat Namanya dirubah menjadi SMI Walisongo Sembayat sejak tahun 1980. Setelah SMI Walisongo Sembayat secara struktural berada dibawah pembinaan Pendidikan Menengah Umum Kanwil Departemen P dan K Provimdi Jawa Timur, Maka SMI Walisongo berubah menjadi SMP Walisongo Sembayat hingga sekarang.⁸⁶

⁸⁶ Dokumen SMP Walisongo Sembayat

3. Visi dan Misi SMP Walisongo Sembayat

a. Visi SMP Walisnggo Sembayat:

1. Terwujudnya pengembangan kurikulum
2. Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif, kreatif, dan partisipatif
3. Terwujudnya sikap, dan perilaku akhlaqul karimah warga sekolah yang beraldaskan IMTAQ
4. Terwujudnya sarana dan prasarana sekolah yang memenuhi standar
5. Terwujudnya lulusan yang berprestasi dan berwawasan IMTAQ

b. Misi SMP Walisnggo Sembayat:

1. Membekali peserta didik dengan wawasan keagamaan dan keilmuan yang luas serta mampu mengaktualisasikan dalm sikap dan perilaku sehari-hari
2. Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman ajaran islam ahluas sunah wal jama'ah di sekolah, rumah, dan masyarakat
3. Mengembangkan budaya akhlaqul karimah terhadap semua warga sekolah
4. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal
5. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada warga sekolah

6. Memabantu dan mendorong setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembagkan secara optimal
7. Menerapkan menejemen partisipasi degan melibatkan seluruh potensi yang ada
8. Mengoptimalkan pelaksanaan tata tertib sekolah dengan baik sehingga tercapai budaya disiplin setiap warga sekolah
9. Mengembangkan semangat kekeluargaan dengan semua warga sekolah dengan mengutamakan keteladanan
10. Menjadikan baha inggris, pramuka, dan TIK sebagai ekstrakurikuler wajib.⁸⁷

4. Tujuan SMP Walisongo Sembayat

Secara operasional tujuan yang ingin dicapai SMP Walisongo Sembayat adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan mutu akademik dan non akademik
- 2) memilik silabus dan RPP untuk semua mata pelajaran
- 3) memiliki standar penilaian yang lengkap
- 4) terujudnya kehidupan sekolah yang islami dan berbudaya
- 5) terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, nyaman, dan kondusig untuk belajar
- 6) terwujudnya hubungan yang harmonis dan dinamis antar warga sekolah dan masyarakat

⁸⁷ Dokumen SMP Walisongo Sembayat

- 7) peningkatan disiplin guru dan siswa dengan memberikan sanksi dan penghargaan
- 8) peningkatan kemampuan dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan Bahasa Inggris
- 9) Peningkatan kegiatan ekstra kurikuler yang efektif dan efisien untuk menumbuh kembangkan potensi siswa, terutama ekstra kurikuler pramuka dan computer
- 10) Penyelenggaraan kegiatan keagamaan secara intensif dan optimal
- 11) Peningkatan sarana dan prasarana sekolah menuju sekolah yang ideal

5. Identitas Lembaga SMP Walisongo Sembayat

Nama Sekolah	: SMP WALISONGO
Alamat	: Jl. Kauman No. 1
Desa/Kecamatan	: Sembayat/Manyar
Kab/Kota	: Gresik
No. Telp/HP	: 031-3949839
Nama Yayasan (bagi Swasta)	: LP MA'ARIF NU
Alamat Yayasan & Telp.	: Jl. M. H. Thamrin No. 50
Gresik	
NSS/NISN/NDS/NPSN	: 204050106039/200270/ 2005010602/2050543
Tipe	: C
Jenjang Akreditasi	: TERAKREDITASI A
Tahun Didirikan	: 1966
Tahun Beroperasi	: 1966

Kepemilikan Tanah (Swasta)	: Yayasan
Status Tanah	: SHM
Luas Tanah	: 1699 m ²
Status Bangunan	: YAYASAN
Luas Seluruh Bangunan	: 1171 m ²
Nomor Rekening Sekolah (Rutin)	: 0272938113 atas nama SMP Walisongo. ⁸⁸

6. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana

No	Jenis Ruang	Jumlah
1	Ruang belajar (kelas)	6
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Lab. IPA	1
4	Ruang Keterampilan	1
5	Ruang Lab. Bahasa	1
6	Ruang Lab. Komputer	1
7	Ruang Kepala Sekolah	1
8	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
9	Ruang Guru	1
10	Ruang Tata Usaha	1
11	Ruang Tamu	1
12	KM/WC Guru	1
13	KM/WC Siswa	5
14	UKS	1
15	Mushollah	1
16	Ruang Koperasi	1
17	Ruang Serba Guna	1

Sumber: Dokumen SMP Walisongo Sembayat

⁸⁸ Dokumen Sekolah SMP Walisongo Sembayat

7. Keadaan Guru SMP Walisongo Sembayat

Tabel 4.2
Data Guru SMP Walisongo Sembayat

No.	Nama Guru	Alamat
1.	Drs. Suwarno	RT.15 RW 04 Sembayat
2.	M u n i f	RT.10 RW 03 Sembayat
3.	Drs.H.Abdul Muhith	Banyuwangi Manyar Gresik
4.	Abdullah Adhim, S.Pd.	RT.20 RW 02 Sembayat
5.	M.Ch.Mawahib	RT.20 RW 02 Sembayat
6.	Drs.H.Moh.Dhofir	RT.18 RW 04 Sembayat
7.	H.Ahmad Muhdi, BA	Ujung Pangkah Gresik
8.	Drs. H. Zainal Arifin	Bungah Gresik
9.	Moh.Anas, S.Pd.I.	Pejanggaran Manyar Gresik
10.	Drs.Moh. Alimin	Bungah Gresik
11.	Dra.Dwi Irianti	Bungah Gresik
12.	Ifroni, S.S.	RT.12 RW 03 Sembayat
13.	Manan, S.Pd.	RT.14 RW 04 Sembayat
14.	Siti Aisyah,S.Pd.	Betoyo Manyar Gresik
15.	Elis Furoidah,S.Ag.	RT.20 RW 02 Sembayat
16.	Mashnu'atus Shofiyah,S.Pd.	RT.06 RW 02 Sembayat
17.	Muyasaroh,S.Pd.	RT.16 RW 04 Sembayat
18.	Hj.Kholifah, SPd	RT.12 RW 03 Sembayat

Sumber: Dokumentasi SMP Walisongo Sembayat

8. Data Siswa SMP Walisongo Sembayat

Tabel 4.3
Data siswa SMP Walisongo Sembayat

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	11	5	16
2	VIII	19	15	34
3	IX	30	8	38
JUMLAH		60	28	88

Sumber: Dokumentasi SMP Walisongo Sembayat

B. Deskripsi Data

1. Data Siswa yang Menjadi Responden

Tabel 4.4
Data Siswa yang Menjadi Responden

No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	Ahmad Bayu Prasetyo	L
2.	Aliyah	P
3.	Aminatul Mufidah	P
4.	Anggun Nur Syifa'	P
5.	Aurellya Faradilla	P
6.	Fahira Eka Airindyah	P
7.	Fatiha Arrahma	P
8.	Hany Aulia Nahda	P
9.	Imam Hakim Abdullah	L
10.	Indi Wulan Sari	P
11.	M. Dava Azed Zidan	L
12.	Moch Ircham Maulana	L
13.	Mochammad Rassya Kusaeri Putra	L
14.	Mufti Ali Assegaf	L
15.	Muhammad Ainul Yaqin	L
16.	Muhammad Candra Setiawan	L
17.	Muhammad Dimas Teguh Prasetyo	L
18.	Muhammad Maulana Afriza	L
19.	Muhammad Nazarudin	L
20.	Muhammad Rizqy Saputra	L
21.	Muhammad Syahmi Rabbany	L
22.	Muhammad Wahyudias	L
23.	Muhammas Yusril Figry	L
24.	Nabila Aliyah Safana	P
25.	Nadin Zahra Ramadhani	P
26.	Putri Aisyah Syafrudin	P
27.	Rafika Prajna Paramitha	P
28.	Rio Junior Ardiansyah	L
29.	Salman Alkholifi	L
30.	Salwa Salsabila	P
31.	Zaini Sa'dan	L
32.	Rahmat Riski Saputra	L
33.	Anisa Rofiah Rahman	P
34.	Syafa Amalia Az Zahra	P

Sumber: Dokumentasi SMP Walisongo Sembayat

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII yang berjumlah 34 siswa, yang kemudian diberikan 10 poin pertanyaan mengenai penggunaan media audio visual berbasis *power point* dan 8 poin pertanyaan mengenai efektivitas pembelajaran, sehingga total keseluruhan pertanyaan yang ada dalam angket berjumlah 18 poin. Untuk masing-masing pertanyaan diberikan nilai sebagai berikut:

- a. Selalu (SL) = 4
- b. Sering (SR) = 3
- c. Jarang (JR) = 2
- d. Tidak Pernah(TP) = 1

2. Hasil Angket

- a. Data tentang penggunaan media audio visual berbasis *power point*.

Data ini dapat diperoleh dari angket yang sudah disebar kepada 34 siswa dengan jumlah pertanyaan 10 pertanyaan. Untuk rinciannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Angket Media Audio Visual Berbasis Power Point (X)

NO	PERTANYAAN										JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	36
2.	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	37
3.	4	4	4	4	3	4	4	3	2	2	34
4.	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	38
5.	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	37

b. Data tentang efektivitas belajar

Untuk mengetahui efektivitas belajar siswa pada mata pelajaran fiqih, peneliti menggunakan metode angket. Angket ini diperlukan agar dapat mengetahui seberapa efektif belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Untuk selengkapnya hasil jawaban angket dari responden disajikan dalam table dibawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Angket Efektivitas Belajar

NO.	PERTANYAAN								JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1.	4	4	3	4	4	4	4	4	31
2.	4	4	2	3	4	4	4	4	29
3.	4	4	4	3	4	4	4	4	31
4.	4	4	4	4	3	4	4	4	31
5.	3	4	4	4	4	4	3	4	30
6.	4	3	3	2	3	3	4	4	26
7.	4	4	4	4	4	4	4	3	31
8.	4	4	3	2	4	4	4	4	29
9.	3	4	3	4	3	4	4	4	29
10.	4	4	4	4	2	2	4	4	28
11.	4	3	3	4	3	3	3	4	27
12.	4	4	2	4	4	4	2	4	28
13.	4	4	3	2	3	4	3	4	27
14.	4	4	4	4	3	4	4	2	29
15.	4	3	3	4	3	3	3	4	27
16.	4	4	4	3	4	4	4	4	31
17.	4	4	4	4	4	4	4	2	30
18.	4	3	4	4	4	4	4	4	31
19.	4	4	4	4	4	4	4	3	31
20.	4	4	4	4	4	4	4	4	32
21.	4	4	4	3	2	4	3	4	28
22.	4	2	4	3	4	2	4	4	27
23.	2	2	4	3	4	4	4	4	27
24.	3	4	4	4	3	3	4	4	29

25.	2	3	4	3	4	4	4	4	28
26.	4	4	4	2	4	4	4	4	30
27.	4	4	2	4	4	2	3	4	27
28.	4	4	4	3	2	4	4	4	29
29.	2	3	4	4	4	3	2	3	25
30.	4	4	2	4	4	4	2	4	28
31.	4	4	4	4	3	4	4	4	31
32.	3	4	4	4	2	3	4	3	27
33.	4	4	4	4	3	4	4	4	31
34.	4	4	3	3	4	3	4	4	29
JUMLAH									984

Tabel 4.7
Nilai Siswa

No.	Nama	Nilai
1.	Ahmad Bayu Prasetyo	8,5
2.	Aliyah	9
3.	Aminatul Mufidah	7,5
4.	Anggun Nur Syifa'	9
5.	Aurellya Faradilla	8,4
6.	Fahira Eka Airindyah	8,2
7.	Fatiha Arrahma	9
8.	Hany Aulia Nahda	8,1
9.	Imam Hakim Abdullah	8,2
10.	Indi Wulan Sari	8,5
11.	M. Dava Azed Zidan	8,5
12.	Moch Ircham Maulana	8
13.	Mochammad Rassya Kusaeri Putra	8,5
14.	Mufti Ali Assegaf	8
15.	Muhammad Ainul Yaqin	8,5
16.	Muhammad Candra Setiawan	8
17.	Muhammad Dimas Teguh Prasetyo	8
18.	Muhammad Maulana Afriza	8,5
19.	Muhammad Nazarudin	9
20.	Muhammad Rizqy Saputra	8,2
21.	Muhammad Syahmi Rabbany	8
22.	Muhammad Wahyudias	8
23.	Muhammas Yusril Fiqry	8

24.	Nabila Aliyah Safana	8,2
25.	Nadin Zahra Ramadhani	8,5
26.	Putri Aisyah Syafrudin	8,7
27.	Rafika Prajna Paramitha	8,5
28.	Rio Junior Ardiansyah	9
29.	Salman Alkholifi	8,8
30.	Salwa Salsabila	9
31.	Zaini Sa'dan	8,7
32.	Rahmat Riski Saputra	8,5
33.	Anisa Rofiah Rahman	8,7
34.	Syafa Amalia Az Zahra	8
JUMLAH		286,2

Sumber: Guru mata pelajaran fiqih

c. Hasil Observasi

Observasi ini dilakukan pada saat jam pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui proses belajar mengajar dalam kelas yang menggunakan media audio visual berbasis power point.

- 1) Observasi aktivitas penggunaan media audio visual berbasis power point di SMP Walisongo Sembayat.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, peneliti mengamati aktivitas penggunaan media yang menerapkan media audio visual berbasis power point. Dimana peneliti masuk kedalam kelas dan mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Hasil dari observasi ini dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.8
Hasil Observasi Guru

No.	ASPEK YANG DIAMATI	PENILAIAN	
		YA	TIDAK
1.	Sebelum pelajaran dimulai guru menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan	√	
2.	Guru menggunakan media pembelajaran hanya pada mata pelajaran yang diteliti	√	

3.	Guru menggunakan media pembelajaran dengan baik	√	
4.	Guru menggunakan media pembelajaran sehingga membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran	√	
5.	Guru menggunakan media pembelajaran yang sama pada setiap mata pelajaran		√
6.	Guru menggunakan media pembelajaran sehingga mencapai tujuan pembelajaran	√	
7.	Guru melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran	√	
8.	Guru menggunakan media pembelajaran samapai akhir pelajaran	√	

C. Analisis Data dan Penguji Hipotesis

1. Analisis Tentang Penggunaan Audio Visual Berbasis *Power Point*

Pada pembelajaran fiqih di SMP Walisongo Sembayat ini menerapkan media audio visual berabassi *power point* dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Penggunaan media audio visual berbasis *power point*

Media yang digunakan dalam penelitian pembelajaran fiqih di SMP Walisongo Sembayat ini melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas pembelajaran. Metode angket ini digunakan untuk mengukur pendapat siswa mengenai penggunaan media audio visual berbasis *power point* terhadap efektivitas belajatr. Sedangkan untuk metode dokumentasi sendiri digunakan untuk mendapatkan informasi yang jelas mengenai keadaan sekolah SMP Walisongo Sembayat. adapun data yang telah diperoleh setelah penelitian, sebagai beriku:

2) Data Hasil Angket

Dalam penelitian ini mengambil semua populasi kelas VIII sebanyak 34 siswa di SMP Walisongo Sembayat. Untuk mengetahui prosentasi dari penggunaan media audio visual berbasis *power point* pada mata pelajaran fiqih, maka peneliti menyajikan tabel hasil dari angket, sebagai berikut:

Untuk menganalisa bagaimana penggunaan media audio visual berbasis *power point* di SMP Walisongo sembayat maka peneliti menyajikan data angket secara terperinci yang dibagikan kepada 34 responden, sebagai berikut:

Tabel 4.9
Pertanyaan No. 1

No	Guru menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran			
	Alternatif jawaban	N	F	Prosentase
1.	a. Selalu	34	29	85,2%
	b. Sering		3	8,8%
	c. Jarang		1	2,9%
	d. Tidak Pernah		1	2,9%

Pada pertanyaan nomor 1 ini, dapat diketahui bahwa 85,2% responden menjawab selalu karena bagi mereka guru selalu menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar sehingga pembelajaran terkesan tidak monoton, 8,8% responden menjawab sering, 2,9% responden menjawab jarang, 2,9% responden menjawab tidak pernah.

Tabel 4.10
Pertanyaan No. 2

No	Media audio visual berbasis <i>power point</i> berisi gambar, video dan animasi yang menarik			
	Alternatif jawaban	N	F	Prosentase
2.	a. Selalu	34	24	70,5%
	b. Sering		9	26,4%
	c. Jarang		1	2,9%
	d. Tidak Pernah		0	0%

Pada pertanyaan nomor 2 ini, dapat dilihat bahwa 70,5% responden menjawab selalu, artinya guru selalu menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran tertentu, 26,4% responden menjawab sering 2,9% reponden menjawab jarang, 0% responden menjawab tidak pernah.

Tabel 4.11
Pertanyaan No. 3

No	Guru menggunakan media pembelajaran hanya pada mata pelajaran tertentu			
	Alternatif jawaban	N	F	Prosentase
3.	a. Selalu	34	21	61,7%
	b. Sering		7	20,5%
	c. Jarang		6	17,6%
	d. Tidak Pernah		0	0%

Pada pertanyaan nomor 3 ini dapat diketahui bahwa 61,7% responden menjawab selalu, 20,5% menjawab sering, 17,6% menjawab jarang, 0% menjawab tidak pernah.

Tabel 4.12
Peertanyaan No. 4

No	Dalam proses pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi			
	Alternatif jawaban	N	F	Prosentase
4.	a. Selalu	34	25	73,5%
	b. Sering		6	17,6%
	c. Jarang		3	8,8%
	d. Tidak Pernah		0	0%

Pada pertanyaan nomor 4 ini dapat diketahui bahwa 73,5% responden menjawab selalu, karena bagi mereka proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran itu bervariasi, 17,6% responden menjawab sering, 8,8% responden menjawab jarang, 0% responden menjawab tidak pernah.

Tabel 4.13
Pertanyaan No. 5

No	Guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran			
	Alternatif jawaban	N	F	Prosentase
5.	a. Selalu	34	21	61,7%
	b. Sering		11	32,3%
	c. Jarang		2	5,8%
	d. Tidak Pernah		0	0%

Pada pertanyaan nomor 5 ini dapat dilihat bahwa terdapat 61,7% responden mendapat selalu, 32,3% responden menjawab sering, 5,8% responden menjawab jarang, 0% menjawab tidak pernah.

Tabel 4.14
Pertanyaan No. 6

No	Guru menggunakan media pembelajaran dengan baik dan optimal			
	Alternatif jawaban	N	F	Prosentase
6.	a. Selalu	34	16	47,0%
	b. Sering		12	35,2%
	c. Jarang		6	17,6%
	d. Tidak Pernah		0	0%

Pada peranyaan nomor 6 ini dapat diketahui bahwa 47,0% responden menjawab selalu, karena bai mereka guru sudah optimal dalam menggunakan media, 35,2% responden menjawab sering, 17,6% reponden menjawab jarang, 0% menjawab tidak pernah.

Tabel 4.15
Pertanyaan No. 7

No	Saya lebih bersemangat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran			
	Alternatif jawaban	N	F	Prosentase
7.	a. Selalu	34	23	67,6%
	b. Sering		11	32,3%
	c. Jarang		0	0%
	d. Tidak Pernah		0	0%

Pada pertanyaan nomor 7 ini dapat dilihat bahwa 67,6% responden menjawab selalu karena bagi mereka belajar dengan menggunakan media audio visual berbasis power point sangat menyenangkan, 32,3% responden

menjawab sering, 0% responden menjawab jarang, 0% responden menjawab tidak pernah.

Tabel 4.16
Pertanyaan No. 8

No	Saya aktif bertanya saat guru menggunakan media pembelajaran			
	Alternatif jawaban	N	F	Prosentase
8.	a. Selalu	34	18	52,9%
	b. Sering		10	29,4%
	c. Jarang		6	17,6%
	d. Tidak Pernah		0	0%

Pada pertanyaan nomor 8 ini dapat diketahui bahwa 52,9% responden menjawab selalu karena mereka merasa aktif bertanya ketika pembelajaran menggunakan media pembelajaran, 29,4% responden menjawab sering, 17,6% responden menjawab jarang, 0% responden menjawab tidak pernah, dan 0% responden menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.17
Pertanyaan No. 9

No	Saya lebih senang mengikuti pembelajaran saat guru menggunakan media pembelajaran			
	Alternatif jawaban	N	F	Prosentase
9.	a. Selalu	34	26	76,4%
	b. Sering		4	11,7%
	c. Jarang		4	11,7%
	d. Tidak Pernah		0	0%

Pada pertanyaan nomor 9 ini dapat diketahui bahwa 76,4% responden menjawab selalu, dimana responden bersemangat belajar,

11,7% responden menjawab sering, 11,7% menjawab jarang, 0% responden menjawab tidak pernah.

Tabel 4.18
Pertanyaan No. 10

No	Saya lebih mudah memahami materi pelajaran setelah guru menggunakan media pembelajaran			
	Alternatif jawaban	N	F	Prosentase
10.	a. Selalu	34	25	73,5%
	b. Sering		6	17,6%
	c. Jarang		3	8,8%
	d. Tidak Pernah		0	0%

Pada pertanyaan nomor 10 ini dapat diketahui bahwa sebanyak 73,5% responden menjawab selalu, karena responden lebih mudah memahami pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran, 17,6% menjawab sering, 8,8% menjawab jarang, 0% menjawab tidak pernah.

Dari hasil angket diatas dapat diketahui jumlah nilai ideal dari angket seluruhnya adalah $4 \times 10 \times 34 = 1360$ dan jumlah nilai angket yang diperoleh adalah 1211 didapat dari jumlah nilai angket yang berisi 10 poin pertanyaan dengan 34 responden. Adapun untuk mengetahui prosentase penggunaan media audio visual berbasis *power point*, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{1211}{1360} \times 100\%$$

$$P = 89,04\%$$

Keterangan:

P = Angket prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari yaitu 1211 (jumlah angket seluruhnya)

N = Jumlah banyak nilai ideal angket

Kemudian untuk menafsirkannya, peneliti menggunakan standar interpretasi prosentasi:

- a) 75% - 100% = Sangat baik
- b) 50% - 74% = Baik
- c) 25% - 49% = Cukup baik
- d) $\leq 24\%$ = Kurang

Dari hasil prosentasi angket 89,04% berada pada interval 75% - 100% yang tergolong sangat baik, jadi penggunaan media audio visual berbasis *power point* di SMP Walisongo Sembayat tergolong sangat baik.

2. Analisis Tentang Efektivitas Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih

Untuk Mengetahui efektivitas belajar siswa menggunakan beberapa instrumen sebagai berikut:

- a. Hasil angket. Dalam penelitian ini peneliti mengambil semua populasi kelas VIII sebanyak 34 siswa. Untuk mengetahui prosentase penggunaan media audio visual berbasis *power point*, maka peneliti menyajikan tabel hasil dari angket, sebagai berikut:

Tabel 4.19
Pertanyaan no.1

No	Guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan garis besar materi yang akan disampaikan			
	Alternatif jawaban	N	F	Prosentase
1.	a. Selalu	34	27	79,4%
	b. Sering		4	11,7%
	c. Jarang		3	8,8%
	d. Tidak Pernah		0	0%

Pada pertanyaan nomor 1 ini dapat diketahui bahwa 79,4% responden menjawab sangat selalu, 11,7% responden menjawab sering, 8,8% responden menjawab jarang, 0% responden menjawab tidak pernah.

Tabel 4.20
Pertanyaan No. 2

No	Guru meriview ulang materi pelajaran yang disampaikan pada materi sebelumnya			
	Alternatif jawaban	N	F	Prosentase
2.	a. Selalu	34	26	76,4%
	b. Sering		6	17,6%
	c. Jarang		2	5,8%
	d. Tidak Pernah		0	0%

Pada pertanyaan nomor 2 ini dapat diketahui bahwa 76,4% responden menjawab selalu, karena menurut responden guru selalu meriview pembelajaran di materi sebelumnya, 17,6% responden menjawab sering, 5,8% menjawab jarang dan 0% responden menjawab tidak pernah.

Tabel 4.21
Pertanyaan No.3

No	Guru memberikan evaluasi pada akhir pembelajaran			
	Alternatif jawaban	N	F	Prosentase
3.	a. Selalu	34	22	26,5%
	b. Sering		8	58,8%
	c. Jarang		4	8,8%
	d. Tidak Pernah		0	0%

Pada pertanyaan nomor 3 ini dapat diketahui bahwa sebanyak 26,5% responden menjawab selalu karena guru selalu memberikan evaluasi diakhir pelajaran, 58,8% menjawab sering, 8,8% menjawab jarang, 0% menjawab tidak pernah.

Tabel 4.22
Pertanyaan No.4

No	Guru menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai			
	Alternatif jawaban	N	F	Prosentase
4.	a. Selalu	34	21	61,7%
	b. Sering		9	26,4%
	c. Jarang		4	11,7%
	d. Tidak Pernah		0	0%

Pada pertanyaan nomor 4 ini dapat dilihat bahwa sebanyak 61,7% responden menjawab selalu, karena bagi responden guru menyampaikan materi sudah sesuai dengan kompetensi dasar, 26,4% responden menjawab sering, 11,7% responden menjawab jarang, dan 0% responden menjawab tidak pernah.

Tabel 4.23
Pertanyaan No.5

No	Guru menyampaikan materi hanya berpedoman pada buku paket			
	Alternatif jawaban	N	F	Prosentase
5.	a. Selalu	34	20	58,8%
	b. Sering		10	29,4%
	c. Jarang		4	11,7%
	d. Tidak Pernah		0	0%

Pada pertanyaan nomor 5 ini dapat dilihat bahwa sebanyak 58,8 responden menjawab selalu, 29,4% responden menjawab sering, 11,7% responden menjawab jarang, dan 0% responden menjawab tidak pernah.

Tabel 4.24
Pertanyaan No.6

No	Guru selalu datang tepat waktu setelah bel masuk berbunyi			
	Alternatif jawaban	N	F	Prosentase
6.	a. Selalu	34	24	70,5%
	b. Sering		7	20,5%
	c. Jarang		3	8,8%
	d. Tidak Pernah		0	0%

Pada pertanyaan nomor 6 ini dapat dilihat bahwa sebanyak 70,5% responden menjawab selalu yang artinya guru selalu datang tepat waktu, 20,5% responden menjawab sering, 8,8% responden menjawab jarang, 0% responden menjawab tidak pernah.

Tabel 4.25
Pertanyaan No.7

No	Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk bertanya atau berdiskusi			
	Alternatif jawaban	N	F	Prosentase
7.	a. Selalu	34	25	73,5%
	b. Sering		6	17,6%
	c. Jarang		3	8,8%
	d. Tidak Pernah		0	0%

Pada pertanyaan nomor 7 ini dapat dilihat bahwa sebanyak 73,5% responden menjawab selalu yang artinya guru memberiksan waktu untuk bertanya dan berdiskusi, 17,6% responden menjawab sering, 8,8% responden menjawab jarang, dan 0% responden menjawab tidak pernah.

Tabel 4.26
Pertanyaan No.8

No	Guru mengakhiri pelajaran tepat waktu ketika jam pelajaran habis			
	Alternatif jawaban	N	F	Prosentase
8.	a. Selalu	34	28	82,3%
	b. Sering		4	11,7%
	c. Jarang		2	5,8%
	d. Tidak Pernah		0	0%

Pada pertanyaan nomor 7 ini dapat dilihat bahwa sebanyak 82,3% responden menjawab selalu yang artinya guru selalu mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu, 11,7% responden menjawab sering,

5,8% responden menjawab jarang, dan 0% responden menjawab tidak pernah.

Dari hasil angket diatas dapat diketahui jumlah nilai ideal dari angket seluruhnya adalah $4 \times 8 \times 34 = 1088$ dan jumlah nilai angket yang diperoleh adalah 984 didapat dari jumlah nilai angket yang berisi 8 poin pertanyaan dengan 34 responden. Adapun untuk mengetahui prosentase penggunaan media audio visual berbasis *power point*, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{984}{1088} \times 100\%$$

$$P = 90,44\%$$

Keterangan:

P = Angket prosentase

F = Jumlah angket seluruhnya

N = Jumlah banyak nilai ideal angket

Kemudian untuk menafsirkannya, peneliti menggunakan standar interpretasi prosentasi:

- a) 75% - 100% = Sangat baik
- b) 50% - 74% = Baik
- c) 25% - 49% = Cukup baik
- d) $\leq 24\%$ = Kurang

Dari hasil prosentasi angket 90,44% berada pada interval 75% - 100% yang tergolong sangat baik, jadi penggunaan media audio

visual berbasis *power point* di SMP Walisongo Sembayat tergolong sangat baik.

b. Hasil ujian siswa SMP Walisongo Sembayat

Peneliti memperoleh nilai siswa yang nantinya dijadikan untuk mengukur efektivitas belajar siswa hasil ulangan siswa yang mengacu pada kriteria raport, data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.27
Hasil Nilai Siswa

No.	Nama	Nilai
1.	Ahmad Bayu Prasetyo	8,5
2.	Aliyah	9
3.	Aminatul Mufidah	7,5
4.	Anggun Nur Syifa'	9
5.	Aurellya Faradilla	8,4
6.	Fahira Eka Airindyah	8,2
7.	Fatiha Arrahma	9
8.	Hany Aulia Nahda	8,1
9.	Imam Hakim Abdullah	8,2
10.	Indi Wulan Sari	8,5
11.	M. Dava Azed Zidan	8,5
12.	Moch Ircham Maulana	8
13.	Mochammad Rassya Kusaeri Putra	8,5
14.	Mufti Ali Assegaf	8
15.	Muhammad Ainul Yaqin	8,5
16.	Muhammad Candra Setiawan	8
17.	Muhammad Dimas Teguh Prasetyo	8
18.	Muhammad Maulana Afriza	8,5
19.	Muhammad Nazarudin	9
20.	Muhammad Rizqy Saputra	8,2
21.	Muhammad Syahmi Rabbany	8
22.	Muhammad Wahyudias	8
23.	Muhammas Yusril Fiqry	8
24.	Nabila Aliyah Safana	8,2
25.	Nadin Zahra Ramadhani	8,5
26.	Putri Aisyah Syafrudin	8,7

27.	Rafika Prajna Paramitha	8,5
28.	Rio Junior Ardiansyah	9
29.	Salman Alkholifi	8,8
30.	Salwa Salsabila	9
31.	Zaini Sa'dan	8,7
32.	Rahmat Riski Saputra	8,5
33.	Anisa Rofiah Rahman	8,7
34.	Syafa Amalia Az Zahra	8,0
JUMLAH		286,2

Sumber: Guru mata pelajaran fiqih

Untuk mengetahui efektivitas belajar siswa dapat dilihat dari mean atau nilai rata-rata (M_y) sebagai berikut:

$$M_y = \frac{\sum y}{N} = \frac{286,2}{34} = 8,41$$

Dengan demikian hasil rata-rata nilai siswa 8,23 maka dapat dikatakan bahwa efektivitas belajar siswa pada mata pelajaran fiqih adalah baik. Disini peneliti berpedoman pada nilai rapor siswa di SMP Walisongo Sembayat, yaitu:

Tabel 4.28
Pedoman Nilai Rapor

10 = Istimewa	5 = Hampir cukup
9 = Sangat baik	4 = Kurang
8 = Baik	3 = Kurang sekali
7 = Cukup baik	2 = Buruk
6 = Cukup	1 = Buruk sekali

Sumber: Sekolah SMP Walisongo

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa efektivitas belajar siswa di SMP Walisongo dengan menggunakan media audio visual berbasis *power point* tergolong baik, karena dengan

menggunakan media ini siswa menjadi menarik sehingga siswa tidak merasa bosan ketika melaksanakan pembelajaran di kelas.

3. Analisis Tentang Pengaruh Media Audio Visual Berbasis *Power Point* Terhadap Efektivitas Belajar Pada Mata Pelajar Fiqih

Dari semua data yang telah disajikan mengenai penggunaan media audio visual berbasis *power point* dan efektivitas belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di SMP Walisongo Sembayat, maka langkah berikutnya adalah menghitung data atau pengaruh mengenai penggunaan media audio visual berbasis *power point* dengan efektivitas belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di SMP Walisongo Sembayat.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik yang menjelaskan adanya pengaruh atau tidaknya pengaruh dari dua variabel tersebut. Untuk menganalisis variabel tersebut peneliti menggunakan rumus analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan spss 16. Hasil dari analisis regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Untuk mencari r tabel pada penelitian ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus $df = n - 2$, ($34 - 2 = 32$) dengan hasil 0.339. Dengan hasil menggunakan bantuan program spss 16. Adapun hasil dari pengujian pada variabel penelitian dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4.29
Hasil uji Validitas Variabel X

Pertanyaan	Person correlation (r_{hitung})	(r_{tabel})	Keterangan
X.1	0.583	0.339	Valid
X.2	0.522	0.339	Valid
X.3	0.432	0.339	Valid
X.4	0.390	0.339	Valid
X.5	0.486	0.339	Valid
X.6	0.349	0.339	Valid
X.7	0.486	0.339	Valid
X.8	0.382	0.339	Valid
X.9	0.372	0.339	Valid
X.10	0.465	0.339	Valid

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa item pertanyaan pada variabel media audio visual berbasis *power point* (X) semuanya valid. karena nilai person correlation (r_{hitung}) yang dihasilkan lebih besar dari (r_{tabel}) yaitu sebesar 0.339.

Tabel 4.30
Hasil uji Validitas Variabel Y

Pertanyaan	Person correlation (r_{hitung})	(r_{tabel})	Keterangan
Y.1	0.357	0.339	Valid
Y.2	0.509	0.339	Valid
Y.3	0,337	0.339	Valid
Y.4	0.510	0.339	Valid
Y.5	0.447	0.339	Valid
Y.6	0.577	0.339	Valid
Y.7	0.550	0.339	Valid
Y.8	0.482	0.339	Valid

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa item pertanyaan pada variabel efektivitas belajar siswa (Y) semuanya valid. karena nilai person correlation (r_{hitung}) yang dihasilkan lebih besar dari (r_{tabel}) yaitu sebesar 0.339.

b. Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui keakuratan data dari tanggapan 34 responden tentang media audio visual berbasis *power point* (X) dan efektivitas belajar siswa (Y), maka digunakan uji reliabilitas terhadap tiap-tiap variabel dengan bantuan aplikasi SPSS 16. Adapun hasil pengujian reliabilitas variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.31

Hasil Uji Reliabilitas (X) dan (Y)

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Penggunaan media audio visual berbasis <i>power point</i>	0,715	Reliabel
Efektivitas belajar siswa	0.705	Reliabel

Disini dikatakan reliabel dilihat dari kriteria Nunnally (1960) apabila Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60 atau 60%, maka dapat dilihat dari tabel uji reliabilitas diatas dimana variabel x memiliki nilai 0.715% yang berarti lebih besar dari 60%, dan untuk variabel y bernilai 0.705% yang artinya lebih besar dari 60%.

c. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak, nilai residual sendiri adalah selisih antara nilai dugaan dengan nilai pengamatan yang sesungguhnya. Maka hasil uji normalitas dengan bantuan program SPSS dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4.32
Hasil Uji Normalitas Variabel X dan Y
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.64446981
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		.553
Asymp. Sig. (2-tailed)		.919

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, diketahui nilai signifikan dari kedua tabel adalah $0.919 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual variabel X dan Y berdistribusi normal.

d. Uji Linieritas

Untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Maka hasil analisis dari hasil uji linearitas yang akan ditampilkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.33

Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
EFEKTIVITAS BELAJAR * MEDIA AUDIO VISUAL PPT	Between Groups	(Combined)	36.766	8	4.596	1.662	.158
		Linearity	16.641	1	16.641	6.019	.021
		Deviation from Linearity	20.125	7	2.875	1.040	.429
	Within Groups		69.117	25	2.765		
	Total		105.882	33			

Berdasarkan dari hasil uji linearitas diatas, dapat diketahui bahwa sig. devination from linienity sebesar $0.429 > 0,05$, maka dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang linear antara media audio visual berbasis *power point* terhadap efektivitas belajar.

e. Hasil Uji Regresi Sederhana

Untuk menguji pengaruh penggunaan media audio visual berbsis *power point* terhadap efektivitas belajar pada mata pelajaran fiqih peneliti menggunakan analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana. Analisis tersebut akan ditampilkan dibawah ini:

Tabel 4.34

Analisis Regresi Linier Sederhana

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	MEDIA AUDIO VSIUAL PPT ^a		.Enter

a. All requested variables entered.

Output yang pertama yaitu (Variabel Entered/removerd), tabel diatas menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan adalah variabel Penggunaan Media Audio Visual Berbasis *Power Point* (X), dan Efektivitas Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih (Y).

- b. Penguji regresi penggunaan media audio visual berbasis *power point* (X) terhadap efektivitas belajar siswa (Y).

Tabel 4.35

Model Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.479 ^a	.284	.227	2.63157

a. Predictors: (Constant), MEDIA AUDIO VSIUAL PPT

Output bagian kedua (model summary), tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0.479. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasai (R square) sebesar 0,284 yang megandung arti bahwa pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel (Y) adalah sebesar 2,84%

Menurut sugiono, pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut

Tabel 4.36

Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai	Keterangan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang

0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2007)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual berbasis *power point* memiliki pengaruh yang kuat terhadap efektivitas belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di SMP Walisongo Sembayat karena besarnya nilai (R) adalah 0,479 yang berada pada rentang interpretasi koefisien korelasi 0.40 – 0.599 yang berarti “SEDANG”.

- c. Analisis regresi linier sederhana pengaruh penggunaan media audio visual berbasis *power point* (X) terhadap efektivitas belajar siswa (Y)

Tabel 4.37

ANOVA

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	16.641	1	16.641	5.967	.020 ^a
Residual	89.241	32	2.789		
Total	105.882	33			

a. Predictors: (Constant), MEDIA AUDIO VISUAL PPT

b. Dependent Variable: EFEKTIVITAS BELAJAR

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai $F_{hitung} = 5.967 > F_{tabel} =$

4.15

Dengan tingkat signifikansi $0.020 < 0.05$, maka model regresi dapat dipakai memprediksi variable efektivitas belajar atau dengan kata lain ada pengaruh variabel penggunaan media audio visual berbasis *power point* (X), terhadap efektivitas belajar siswa (Y).

- d. Koefisien regresi antara penggunaan media audio visual berbasis *power point* (X), terhadap efektivitas belajar siswa (Y)

Tabel 4.38
Coefficients
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19.263	3.972		4.849	.000
MEDIA AUDIO VISUAL PPT	.271	.111	.396	2.443	.020

a. Dependent Variable: EFEKTIVITAS BELAJAR

Diketahui nilai Constant (a) sebesar 19.263, sedang nilai media audio visual berbasis *power point* sebesar 2.443 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 19.263 + 2.443X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

- 1) Konstanta sebesar 19.263, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel penggunaan media audio visual berbasis *power point* adalah sebesar 19.263
- 2) Koefisien regresi X sebesar 2.443 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai penggunaan media audio visual berbasis *power point*, maka nilai efektivitas belajar siswa bertambah 2.443. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif.

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel *Coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.020 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penggunaan media audio visual berbasis *power point* berpengaruh terhadap efektivitas belajar siswa.

$$\begin{aligned}
 T_{tabel} &= \left(\frac{\alpha}{2} : n - k - 1\right) \\
 &= \left(\frac{0.05}{2} : 34 - 1 - 1\right) \\
 &= (0.020 : 32) \text{ [dilihat pada distribusi nilai T tabel]} \\
 &= 2.036
 \end{aligned}$$

Dari hasil analisis diatas, diketahui T_{hitung} sebesar $2.443 > T_{tabel} 2.036$, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual berbasis *power point* memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap efektivitas belajar siswa kelas VIII SMP Walisongo Sembayat pada mata pelajaran fiqh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilauakn oleh peneliti maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan media audio visual berbasis *power point* di SMP Walisongo Sembayat dilakukan dengan langkah yang pertama yaitu menghadapkan siswa pada tayangan slide atau *power point* yang berisi video. Penggunaan media audio visual berbasis *power point* di SMP Walisongo Sembayat ini tergolong baik, hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan angket yang menghasilkan nilai 89,04% yang mengacu pada interpretasi 75%-100% yang tergolong sangat baik.
2. Efektivitas belajar siswa kelas VIII di SMP Walisongo Sembayat adalah data yang diambil dari hasil ualangan siswa yang mana skor efektivitas belajar dapat dibuktikan dengan perhitungan angket yang menghasilakn nilai 90,44% yang mengacu pada interval 75% - 100% yang tergolong sangat baik.
3. Media audio visual berbasis *power point* berpengaruh terhadap efektivitas belajar siswa kelas VIII pada maat pelajaran fiqih di SMP Walisongo Sembayat ini terdapat pangaruh yang signifikan dimana nilai $F_{hitung} = 5.967 > F_{tabel} = 4.15$ dengan nilai signifikan $0.020 < 0,05$. maka H_a diterima sedangkan H_o di tolak. Ada pengaruh diantara dau varaibel ini disebabkan karena penggunaan media audio visual berbasis *power point* yang memperjelas dalam pemebelajaran

sehingga dapat menunjang dan meningkatkan efektivitas belajar siswa pada mata pelajaran fiqh. Hal ini dibuktikan dengan analisis regresi linear dengan nilai signifikan sebesar $0,020 < 0,05$ dari uji t diketahui t_{hitung} sebesar $2,443 > t_{tabel} 2,036$, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual berbasis power point (X) berpengaruh efektivitas belajar siswa (Y) pada mata pelajaran fiqh di SMP Walisongo Sembayat.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas maka penulis bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi guru, siswa, sekolah, dan peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Untuk tercapainya proses pembelajaran dikelas yang efektif maka guru Pendidikan agama islam terutama untuk guru yang mengajar mata pelajaran fiqh untuk menggunakan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Karena dalam pelajaran fiqh ini sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan ibadah. Dalam dunia nyata peserta didik akan mempraktekkannya dalam keseharian mereka maka media audio visual berbasis *power point* ini cocok untuk diterapkan agar peserta didik mampu untuk menangkap dan mempraktikannya.

2. Bagi Siswa

Dengan adanya pembelajaran yang menggunakan media audio visual berbasis *power point* ini, siswa menjadi semangat dan giat

dalam melaksanakan pembelajaran, dan juga mampu memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

3. Bagi Sekolah

Seperti yang sudah dijelaskan diatas, media dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor dalam keberhasilan atau tercapainya suatu tujuan pembelajaran, untuk itu dalam pemilihan media dalam proses pembelajaran perlu diperhatikan lagi

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini peneliti sadar akan kekurangan yang perlu dikoreksi dan diperbaiki, maka dari itu peneliti mengharapkan untuk penelitian yang selanjutnya agar dapat melengkapi dan menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syaiful. 1991. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. (Surabaya: Usaha Nasional).
- Cahyadi, Ani. 2019. *Pengembangan Media dan Sumber Belajar Teori dan Prosedur*. (Banten: Penerbit Laksita Indonesia).
- Faturrahman, Arif, Sumardi. 2019. *Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Potensi Pedagogic Dan Teamwork*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Volume 7.
- Fuad, Jauhar. 2019. *Pemanfaatan Media Slide Power Point Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Tematik*. *Journal Islamic Elementary Education*. Volume 1. Nomor 1.
- Hadi, Edi Nanang Sifyan, Putri Nadiyahul Firdausi. 2019. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih*. *Jurnal Edukasi*. Volume 1. Nomor 2.
- Hamid, Mustofa Abi, Dkk. 2020. *Media Pembelajaran*. (Medan: Yayasan Kita Menulis).
- Haryadi, Sapto. 2009. *Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran*. *Jurnal Edukasi*.
- Husamah, Yuni Pantiwati, Dkk. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. (Malang: Umm Press).
- Indriani, Eka. 2019. *Efektivitas Media Audio Visual Berbasis Power Point Terhadap Hasil Belajar Ipa Materi System Tata Surya Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Salatiga*. Skripsi. Iain Salatiga. Salatiga.
- Irham Muhammad, Nova Ardy Wiyani. 2014. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*. (Malang: Ar-Ruzz).
- Januardi, Anggi Gustina. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Bakti*.
- Jannah, Radhatul. 2009. *Media Pembelajaran*. (Banjarmasin: Antasari Press).
- Kadir, Abdur, Ahmad Fauzi, dkk. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan*. (Jakarta: Kencana).

- Mahsus. 2021. *Penggunaan Media Power Point Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Alqur'an Hadist Di Man Bangkalan*. Skripsi. Uinsa. Surabaya.
- Munirah. 2016. *Petunjuk Alqur'an Tentang Belajar dan Pembelajaran*. Lentera Pendidikan. Volume 19
- Nurdyansyah. 2019. *Media Pembelajaran Inovatif*. (Sidoarjo: Umsida Press).
- Pane Aprida, Muhammad Darwis Dasopang. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran*. Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman. Volume 3. Nomor 2.
- Pribadi, Benny A. 2017. *Media dan Teknologi Dalam Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana).
- Purba, A Ramen. 2020. *Pengantar Media Pembelajaran*. (Medan: Yayasan Kita Menulis).
- Ramli, Muhammad. 2017. *Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana).
- Roffiq, Ainoer. 2017. *Pendidikan Dasar Indonesia*. Jurnal Pendidikan. Volume 1. Nomor 2.
- Rohmawati, Afifatu. 2015. *Efektivitas Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Usia Dini. Volume 9.
- Suryani, Nunuk, Ahmad Setiawan, Dkk. 2018. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. (Surakarta: Pt. Remaja Rosdakarya).
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Pranamdina Group).
- Susuliana, Rudi, Cepi Riyana. 2009. *Media Pembelajaran*. (Bandung: Cv Wacana Prima).
- Syakur, Muhtadi. 2013. *Psikologi Pendidikan dan Dasar*. (Gresik: Stai-Q Press).
- Thalib, Syamsul Bahri. 2017. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama).
- Winataputra, Udin S. 2014. *Hakikat Pembelajaran*. Modul 1.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta). Cetakan ke 15.

- Hadi, Edi Nanang Sofya dan Putri Nadiyah Firdausi. 2019. *Meningkatkan Hasil Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih*. Jurnal Edukasi. Vol 1. Nomor 2.
- Maolani, Rukaesih A. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
- Masykur, Mohammad Rizqillah. 2019. *Metodologi Pembelajaran Fiqih*. Vol 1. Nomor 2
- Mazrur. 2008. *Strategi Pembelajaran Fiqih*. (Banjarmasin: Antasari Press, Cetakan ke 1).
- Mufisqon. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Prestasi Pustaka).
- Ramli, M. 2015. *Media Pembelajaran Dalam Prespektif Al-Qur'an dan Al-Hadist. Kalimantan. Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI. Volume 13. NO. 23*
- Siregar Syofian. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Kencana).
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. (Bandung: Alfabeta).
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Tamwif, Irfan. 2014. *Metode Penelitian*. (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press)
- Zuhriyah, Luluk Fikri. 2011. *Metode Pendekatan Kuantitatif*. (Surabaya: Sunan Ampel Press). Cetakan ke 1.